

## **SKRIPSI**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM  
MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UMKM  
KONVEKSI PAKAIAN UD. PETERNAKAN SANDANGAN  
MALANG)**



Oleh

**AYU SILVI NUR ALVIA  
NIM: 16520128**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

## **SKRIPSI**

# **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UMKM KONVEKSI PAKAIAN UD. PETERNAKAN SANDANGAN MALANG)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**AYU SILVI NUR ALVIA**  
**NIM: 16520128**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM  
MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA  
UMKM KONVEKSI PAKAIAN UD. PETERNAKAN  
SANDANGAN MALANG)**

O l e h

**AYU SILVI NUR ALVIA**

NIM: 16520128

Telah disetujui pada tanggal 3 Desember 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak**  
**NIP 19770702 200604 2 001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP 19720322 200801 2 005**

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN IMPLEMENTASI JOB ORDER COSTING METHOD DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL PRODUK (STUDI PADA UMKM KONVEKSI PAKAIAN UD. PETERNAKAN SANDANGAN MALANG)

## SKRIPSI

Oleh

**AYU SILVI NUR ALVIA**

NIM : 16520128

Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Telah Diseminarkan pada .....

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <b><u>Novi Lailiyul Wafiroh, M.A.</u></b> NIP 199211012019032020	: ( )
2. Sekretaris/Pembimbing <b><u>Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak</u></b> NIP 19770702 200604 2 001	: ( )
3. Penguji Utama <b><u>Fadilil Abdani..SE..M.Ak</u></b> NIP 199307022019031009	: ( )

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 00

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Silvi Nur Alvia  
Nim : 16520128  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dengan judul : **Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada Umkm Konveksi Pakaian Ud. Peternakan Sandangan Malang)** adalah hasil karya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2020

Hormat Saya,



Ayu Silvi Nur Alvia

Nim: 16520128

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirohmanirrohim*

Alhamdulillahirrabal'alamin, syukur ku uvapkan kepada Allah SWT yang telah memberi hamba-Nya rahmat, hidayah, dan anugerah. Seiring berjalannya kehidupan yang penuh dengan perjuangan, maka terciptalah sebuah karya.

Karya ini ku persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tercinta "**Anshori & Nanik**" atas segala pengorbanan, nasehat, kasih sayang, dan motifasi serta doa yang tiada henti. Kakak dan adikku "**Chandar, Alvioni dan Imam**" serta teman hidupku "**Fatih**" yang selalu memberikan motivasi, semangat dalam hidupku.

**Motto**

**“Harta, Tahta, Toga”**

-Ayu Silvi-



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengangkat judul skripsi ini dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan Malang)”

Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbingan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, memberikan banyak motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan baik.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta staf pengajar program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak M. Farij Ibadil Maula selaku Pemilik UMKM konveksi kaos UD. Peternakan Sandangan yang memberikan izin, mendukung dan membantu



menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mendukung perjalanan skripsi ini.
8. Teman diskusi masalah perkuliahan dan tugas akhir Selvia Rizky
9. Teman berkeluh kesah Amalia shofa
10. Teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam proses pengkajian materi, bahasa, maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'Alamin.

Malang, Desember 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
المخلص.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	21
2.2.1 Akuntansi Biaya.....	21

2.2.2	Biaya dan Klasifikasinya.....	23
2.2.3	Jenis Biaya .....	23
2.2.4	Harga Pokok Produksi .....	24
2.2.5	Metode Pengumpulan Biaya Produksi .....	25
2.2.6	Metode Penentu Harga Pokok Produksi .....	26
2.2.7	Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan ( <i>Job Order Costing</i> ) <sup>27</sup>	
2.2.8	Karakteristik <i>Job Order Costing</i> .....	28
2.2.9	Arus Biaya <i>Job Order Costing</i> .....	29
2.2.10	Kartu Harga Pokok ( <i>Job Order cost Sheet</i> ) .....	32
2.2.11	Manfaat Metode <i>Job Order Costing</i> .....	33
2.2.12	Penentuan Harga Jual Produk .....	35
2.2.13	Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba .....	36
2.2.14	Perspektif Dalam Islam .....	37
2.3	Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2	Lokasi Penelitian .....	42
3.3	Subyek Penelitian .....	42
3.4	Data dan Jenis Data .....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6	Analisis Data .....	44
3.6.1	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ). .....	44
3.6.2	Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>

4.1 Pamparan Data Perusahaan .....	47
4.1.1 Latar Belakang Instansi/Perusahaan .....	47
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	48
4.1.3 Stuktur Organisasi .....	49
4.1.4 Data Penelitian .....	50
4.1.5 Sumber Daya Manusia .....	54
4.1.6 Produk Penelitian .....	55
4.1.7 Proses Produksi .....	57
4.1.8 Pemasaran .....	60
4.1.9 Aspek Keuangan .....	61
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
4.2.1 Identifikasi Pesanan .....	63
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan .....	65
4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing..	67
4.2.4 Kartu Harga Pokok Pesanan .....	84
4.2.6 Perbandingan Perhitungan Perusahaan Dengan Metode Job Order Costing .....	86
4.2.7 Penentuan dan Perbandingan Harga Jual Produk.....	88
4.2.8 Integrasi Dalam Islam .....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil di Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Kartu Harga Pokok Produksi ( <i>Job Order Sheet</i> ).....	33
Gambar 2. 2 Diagram skema produksi.....	41
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4. 2 Produk Jaket.....	56
Gambar 4. 3 Produk Topi.....	57
Gambar 4. 4 Produk Tas.....	57
Gambar 4. 5 Proses Produksi.....	57
Gambar 4. 6 Proses Pembuatan Bahan Baku.....	58
Gambar 4. 7 Proses Pembuatan Bahan Baku.....	59
Gambar 4. 8 Proses Press.....	60
Gambar 4. 9 Proses Finishing.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4. 1 Aset Tetap Yang Dimiliki Konveksi UD. Peternakan Sandangan.....	52
Tabel 4. 2 Daftar Harga Bahan baku Pembutan Kaos Sablon Polyflex.....	53
Tabel 4. 3 Daftar Gaji Karyawan UD. Peternakan Sandangan.....	53
Tabel 4. 4 Daftar Biaya Overhead Pabrik UD. Peternakan Sandangan .....	54
Tabel 4. 5 Daftar Tenaga Kerja UD. Peternakan Sandangan.....	55
Tabel 4. 6 Rincian Pesanan CV. Vioni Pamenang.....	64
Tabel 4. 7 Rincian Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya.....	65
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Pesanan CV. Vioni Pamenang Menurut Perusahaan.....	66
Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya menurut Perusahaan .....	66
Tabel 4. 10 Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya .....	67
Tabel 4. 11 Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan CV. Vioni Pamenang.....	68
Tabel 4. 12 Formulir Bahan Baku Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya ..	69
Tabel 4. 13 Formulir Bahan Baku Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size .....	69
Tabel 4. 14 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya .....	70
Tabel 4. 15 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Pesanan Langsung .....	70
Tabel 4. 16 Formulir Biaya Tenaga Kerja Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya Produk Koas Polyflax Normal Size.....	72
Tabel 4. 17 Formulir Biaya Tenaga Kerja Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size.....	72
Tabel 4. 18 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya .....	73

Tabel 4. 19 Perhitungan Biaya Bahan Penolong Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size .....	74
Tabel 4. 20 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya .....	74
Tabel 4. 21 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size.....	75
Tabel 4. 22 Depresiasi Aset Tetap UD. Peternakan Sandangan .....	77
Tabel 4. 23 Biaya Sewa Gedung UD. Peternakan Sandangan.....	80
Tabel 4. 24 Biaya Listrik dan Air pesanan CV. Vioni Pamenang .....	80
Tabel 4. 25 Biaya Listrik dan Air pesanan Creanomic Universitas Brawijaya ....	81
Tabel 4. 26 Biaya Administrasi Umum pesanan CV. Vioni Pamenang .....	81
Tabel 4. 27 Biaya Administrasi Umum pesanan Creanomic Universitas Brawijaya .....	82
Tabel 4. 28 Formulir Biaya Overhead Pabrik Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya Produk Koas Polyflax .....	82
Tabel 4. 29 Formulir Biaya Overhead Pabrik Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size .....	83
Tabel 4. 30 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan CV. Vioni Pamenang..	83
Tabel 4. 31 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya Berdasarkan Metode Job Order Costing.....	84
Tabel 4. 32 Kartu Harga Pokok Pesanan (job order costing) Creanomic Universitas Brawijaya .....	85
Tabel 4. 33 Kartu Harga Pokok Pesanan (job order costing) CV. Vioni Pamenang .....	85
Tabel 4. 34 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode Job Order Costing .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 BIODATA PENELITI.....	99
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	100
Lampiran 3 Data Dokumentasi .....	104





## ABSTRAK

Ayu Silvi Nur Alvia. 2020, SKRIPSI. Judul: “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan Malang)”

Pembimbing : Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Jual

---

Pada UMKM yang bergerak di bidang manufaktur, perolehan laba menjadi tolak ukur kelangsungan usaha yang dapat ditentukan dengan memperhitungkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dengan *metode job order costing* sangat berperan penting dalam penetapan harga jual terutama dalam usaha yang melakukan produksi perpesanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi pada UMKM konveksi kaos UD. Peternakan Sandangan dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menetapkan harga jual produk.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan di konveksi UD. Peternakan Sandangan Malang yang berlokasi di Jalan Bendungan Sutami No. 32 Kota Malang. Subyek penelitian ini adalah pemilik konveksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing*. Selisih tersebut disebabkan karena perusahaan tidak merinci dan mengelompokkan keseluruhan dari komponen biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam penentuan harga jual, karena jika perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat maka akan mempengaruhi penentuan laba menjadi tidak sesuai dengan keinginan.

## ABSTRACT

Ayu Silvi Nur Alvia. 2020, THESIS. Title: "*Determination of Cost of Production by Implementing Job Order Costing Method in Setting Product Selling Prices (Study on Clothing Convection UMKM UD. Sandangan Farm of Malang)*"

Advisor: Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Selling Price*

---

*In MSMEs engaged in manufacturing, profit is a benchmark for business continuity which can be determined by taking into account the cost of production. The cost of production using the job order costing method plays an important role in determining the selling price, especially in businesses that carry out clothing production. This study aims to determine the cost of goods manufactured at the UD T-shirt convection UMKM. Sandangan farm using job order costing method in determining product selling price.*

*This type of research is a qualitative one conducted at the UD convection. Sandangan Farm of Malang which is located at Jalan Bendungan Sutami No. 32 Malang City. The subject of this research is the owner of the convection. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation of financial reports.*

*The results of this study indicate that there is a difference between the calculation of the cost of goods manufactured by the company with the job order costing method. The difference is due to the fact that the company does not specify and classify the entire production cost components, namely raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. The calculation of the cost of goods manufactured is very influential in determining the selling price, because if the calculation of the cost of goods manufactured is inaccurate it will affect the determination of profit to be not as desired.*

## الملخص

أيو سيلفي نور ألفيا. 2020، بحث علمي. العنوان : " تحديد تكلفة الإنتاج من خلال تطبيق طريقة تكلفة أمر العمل في تحديد أسعار بيع المنتج (البحث في مصنع فرتناكان ساندانغان (UD. Peternakan Sandangan) مالنغ)"

المشرفة: الحاجة ميلدونا الماجستير

الكلمة الإشارة : تكلفة الإنتاج، تكلفة طلب العمل، سعر البيع.

في الشركات الصغرى والمتوسطة المشاركة (UMKM) في التصنيع ، يعتبر الربح معياراً لاستمرارية الأعمال والتي يمكن تحديدها من خلال مراعاة تكلفة الإنتاج. تلعب تكلفة الإنتاج باستخدام طريقة تكلفة أمر العمل دوراً مهماً في تحديد سعر البيع، لا سيما في الشركات التي تقوم بإنتاج الرسائل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تكلفة البضائع المصنعة في الشركات الصغرى والمتوسطة المشاركة (UMKM) الحمل الحراري مصنع فرتناكان ساندانغان (UD. Peternakan Sandangan) تستخدم طريقة تحديد تكلفة أمر العمل في تحديد سعر بيع المنتج. نوع هذا البحث يعني البحث الكيفي. ميدان البحث في مصنع فرتناكان ساندانغان (UD. Peternakan Sandangan) الذي يقع في شارع بندونغان سوتامي نمرة 32 مدينة مالنغ. موضوع هذا البحث هو صاحب الحمل الحراري. تم البحث جمع البيانات من خلال الملاحظات والمقابلات وتوثيق التقارير المالية.

تشير نتائج هذه البحث إلى وجود فرق بين حساب تكلفة السلع المصنعة من قبل الشركة وطريقة احتساب تكلفة أمر العمل. يرجع الاختلاف إلى حقيقة أن الشركة لا تحدد وتصنف المكونات الإجمالية لتكاليف الإنتاج ، أي تكاليف المواد الخام وتكاليف العمالة المباشرة وتكاليف المصنع العامة. يعتبر حساب تكلفة البضائع المصنعة مؤثراً جداً في تحديد سعر البيع ، لأنه إذا كان حساب تكلفة السلع المصنعة غير دقيق ، فسيؤثر على تحديد الربح ليكون غير مرغوب فيه.

# BAB I

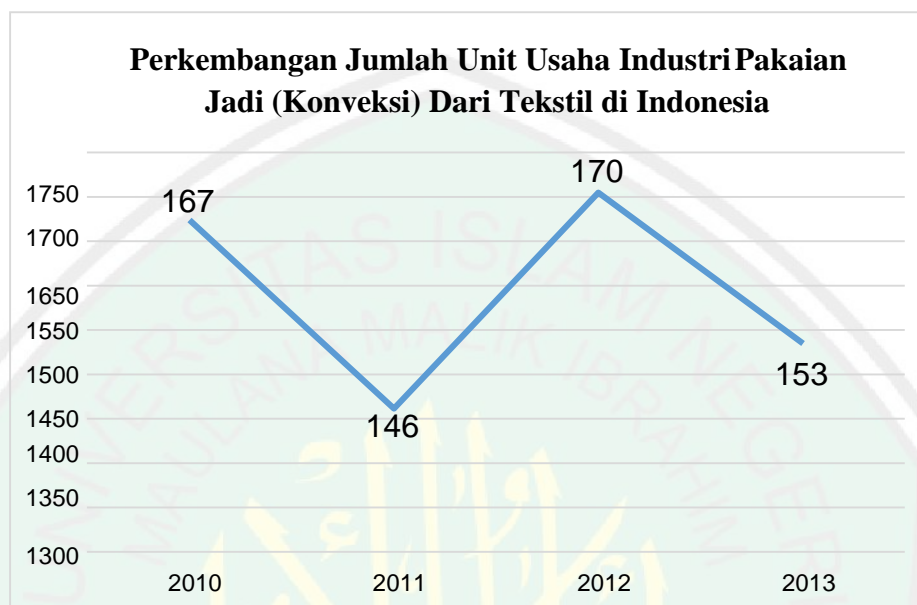
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri manufaktur semakin meningkat terutama di Indonesia yang mana sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Sementara itu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 57,9 juta. Pertumbuhan UMKM tak hanya terjadi di Indonesia, bentuk usaha yang ada di negara ASEAN juga didominasi oleh UMKM, yaitu sekitar 88,8%-99,9% dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7-97,2%. Oleh karena itu, kerjasama untuk pengembangan dan ketahanan UMKM perlu diutamakan sehingga menjadi sektor unggulan di masa depan. Salah satunya dengan menggalakkan sektor ekonomi kreatif. Sebab, pengembangan UMKM sangat terkait dengan inovasi dan daya dukung ekonomi kreatif. Tanpa upaya untuk lebih meningkatkan kreatifitas yang inovatif, peningkatan pertumbuhan UMKM akan terhambat dan kalah bersaing dengan produk UKM dari luar negeri. (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2019)

Salah satu UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ) yang kian marak bermunculan di Indonesia yaitu bergerak di bidang konveksi membuat pesaingan industri pakaian semakin ketat hal ini tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi maupun tingginya persaingan pasar global. Dengan semakin tingginya persaingan pasar menuntut untuk bisa berinovasi dan berkreatifitas. Dari kekreativan dan inovasi yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan suatu produk berkualitas dan unggul sehingga dapat mencapai besarnya omset yang diinginkan karena salah satu tujuan dari perusahaan berkembang yaitu tingkat keuntungan atau profit yang didapatkan. Salah satu yang harus dimiliki UMKM dalam bersaing yaitu keunggulan mutu dan harga yang bersaing. Dapat dilihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual produk yang dapat bersaing merupakan keunggulan yang harus dimiliki sebuah UMKM (Meliala dkk., 2014:8).

Berikut adalah grafik perkembangan jumlah unit usaha industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil di Indonesia :



**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil di Indonesia**

*Sumber : kemenperin.go.id/statistik/ibs\_indikator=1&tahun=2010)*

Melihat dari grafik perkembangan jumlah unit usaha industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, ada penurunan jumlah unit usaha industri konveksi, walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami kenaikan kembali. Dipengaruhi beberapa faktor, misalnya persaingan di dunia industri konveksi yang sangatlah ketat dimana masing-masing para pelaku industri konveksi haruslah memikirkan strategi-strategi dalam menjalankan usahanya agar dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan di dalam dunia industri konveksi. Penurunan jumlah unit industry konveksi juga diakibatkan banyaknya pelaku usaha yang gulung tikar dikarenakan tidak dapat menyesuaikan dengan persaingan yang ada (Nugraha, 2018).

Untuk dapat mempertahankan umur dan mencapai keberhasilan perusahaan maka harus ada upaya menghasilkan laba optimum ada dua faktor

yang harus dipertimbangkan dengan matang yaitu biaya dan pendapatan. Berapa biaya yang harus di keluarkan untuk bisa mendapatkan bahan baku sehingga dapat menghasilkan suatu produk dan berapa laba yang ingin didapatkan dari penjualan suatu produk kedua hal tersebut harus dapat direncanakan dan dianggarkan agar perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya seminim mungkin dan laba semaksimal mungkin. Maka dari itu manajemen perusahaan sangat berperan penting dalam merencanakan maupun mengendalikan dari berbagai segi terutama akuntansi biaya usahanya. Selain itu dibutuhkan komitmen agar perusahaan bisa berjalan dengan konsisten dan bisa mencapai target yang diinginkan yaitu pencapaian laba optimum. Perusahaan harus mampu mempertahankan umur perusahaan dengan perencanaan dan target penjualan. Karena tahap awal dari proses perkembangan yaitu perencanaan system manajemen perusahaan dan akuntansi biaya perusahaan. Pencapaian laba optimum dirasa penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan konsep akuntansi *going concern* atau kontinuitas umur perusahaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Devianti:2010).

Dalam akuntansi biaya perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi laba dan rugi perusahaan apabila perusahaan tidak memperhitungkan secara mendetail akan mengakibatkan kerugian yang dialami karena dari harga pokok produksi perusahaan dapat menetapkan harga jual pada tiap produk yang dihasilkan. Jika terjadi kesalahan perhitungan seperti tidak memasukan unsur biaya overhead pabrik mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi yang terbilang kecil dari sesungguhnya dan berakibat pada harga jual yang juga rendah maka laba yang dihasilkan pun juga akan sedikit. Pada perusahaan manufaktur informasi biaya dapat dilihat dari perhitungan harga pokok produksi karena seluruh biaya dapat terlihat dari seberapa banyak produk yang dihasilkan dari proses produksinya. Harga pokok produksi berperan dalam menetapkan, menganalisa, menggolongkan dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga

dapat menunjukkan data yang dicatat dengan sebenarnya sehingga dapat dievaluasi dan diambil kebijakan (Mulyadi, 2010).

Terdapat dua cara dalam memperhitungkan harga pokok produksi yaitu *process costing* dan *job order costing*. Penggunaan metode penentuan harga pokok produksi di lihat dari bagaimana perusahaan itu memproses produk usahanya. *Process costing* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi secara *continue* atau terus menerus sedangkan *job order costing* digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara pesanan. Karakteristik *job order costing* yaitu terletak pada perhitungannya menggunakan metode *full costing* yaitu mengumpulkan dan mengategorikan pada masing-masing biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Supriyono, 2015)

Metode ini melakukan produksi sesuai pesanan yang di dapat dengan menyesuaikan dokumen penjualan yang telah terisi spesifikasi sifat produk dan bentuk serta pencatatan biaya yang dilakukan pada kartu biaya pesanan (Bustami,2013) pada metode *job order costing*, harga pokok di kumpulkan pada tiap pesanan dan dihitung dengan biaya yang dikeluarkan tiap pesanan setelah produksi pesanan selesai. Menurut (Wibowo, 2009), sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) adalah sistem atau metode pengakumulasian/pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atau dasar. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah, suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat dengan mudah dibedakan dari unit lainnya. Hal ini berbeda dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya produksi diakumulasikan untuk suatu operasi atau subsidi dari suatu perusahaan. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

UD. Peternakan Sandang merupakan industri konveksi yang bergerak di bidang manufaktur/jasa konveksi pembuatan pakaian untuk memenuhi

kebutuhan pembuatan aneka ragam pakaian antara lain seragam olah raga, seragam sekolah, seragam kerja dan semua busana fashion untuk semua level kualitas. Didirikan di tahun 2015 oleh seorang pemuda yang berasal dari pasuruan yang ketika itu masih menjadi seorang mahasiswa di salah satu perguruan negeri di Malang. UD. Peternakan Sandangan menerima jasa pembuatan pakaian dengan system perpesanan dan juga subkontrak dari pihak lain. Yang sering menjadi klien dari UD. Peternakan Sandangan ialah instansi pendidikan maupun pemerintah. Dari berbagai hasil produk yang dihasilkan peneliti terfokus pada produk kaos sablon dikarenakan menurut observasi awal dengan pemilik perusahaan omset di tiap tahun memiliki rata-rata 108.963.000 dari penjualan pesanan kaos sablon dan juga selain itu UD. Peternakan Sandangan menerima produksi dengan brand perusahaan klien karena perusahaan ini berdiri dari inovasi ingin memajukan trend pakaian dengan fashion Indonesia yang kekinian.

Dari hasil observasi awal dengan pemilik usaha yaitu bapak Farij menjelaskan secara singkat proses produksi yang telah dijalankan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) mulai dari proses pembelian kain hingga *quality* cek dan *packing* atau pengemasan. Dalam proses pencatatan beliau menyatakan bahwa “ perhitungan yang dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk masih mengakumulasikan dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja dan pencatatannya hanya memasukan unsur dari kas masuk dan kas keluar. Bisa dikatakan untuk penetapan harga jual produk juga masih menggunakan perhitungan awam saja bukan sesuai standart akuntansi yang telah ditetapkan”. Perusahaan melakukan proses produksi berdasarkan pesanan. Perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan cara mengakumulasikan biaya bahan baku dengan perhitungan biaya tenaga kerja langsung secara periode dan tidak dimasukan dalam beban di tiap pesanan dan juga belum memasukan semua unsur biaya secara terperinci terutama komponen biaya *overhead* pabrik dan terdapat beberapa unsur biaya yang bukan termasuk komponen biaya produksi yang di masukan. Hal ini



mengakibatkan ketidak sesuaian perhitungan yang ditetapkan dengan metode harga pokok produksi berdasarkan akuntansi biaya. Di karenakan perusahaan memproduksi produk berdasarkan pesanan maka seharusnya perhitungan harga pokok produksi harus menggunakan metode harga pokok pesanan atau disebut juga sebagai *job order costing method*.

UD. Peternakan Sandangan tidak menyediakan bahan baku kain untuk bahan dasar pembuatan kaos akan tetapi bagian produksi melakukan pembelanjaan kain meteran pada tiap pesanan dan akan diproses sesuai permintaan perpesanaan. Di tahun 2019 perusahaan mendapatkan omset 108.983.000 dari total penjualan terbesar produk kaos sablon. Dalam menghitung biaya *overhead* pabrik hanya mengalokasikan tanpa adanya basis alokasi yang jelas dan penelusuran biaya yang jelas. Pemilik perusahaan menyatakan “pada dasarnya perusahaan sudah menghitung biaya sewa gedung tetapi biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan dalam suatu produk”. Meskipun perusahaan sudah memasukan semua unsur biaya produksi akan tetapi belum semua unsur dibebankan kedalam biaya produksi sehingga perhitungan harga pokok produksi dirasa belum akurat.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka proses evaluasi dan pembenahan mengenai perhitungan harga pokok produksi UD. Peternakan Sandangan perlu untuk dilakukan, karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan berguna dalam penentuan harga jual dan laba rugi perusahaan. Dengan implementasi *job order costing method* dalam menentukan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual pada tiap produk yang dihasilkan UD. Peternakan Sandang akan dapat menelusuri biaya-biaya untuk setiap pesanan. Selain itu menggunakan metode *job order costing* adalah untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan persediaan bahan baku langsung, perbaikan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan jumlah unit yang di produksi untuk setiap aktivitas, dan penelusuran biaya overhead pabrik.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Pakaian Peternakan Sandangan untuk menentukan harga jual produk?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok dengan implementasi *job order costing method* pada UD. Pakaian Peternakan Sandang untuk menentukan harga jual produk?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan yang digunakan oleh UD. Peternakan Sandangan dengan implementasi *job order costing method* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode apa dan bagaimana perhitungan yang digunakan pada UD. Pakaian Peternakan Sandang untuk menghitung Harga Pokok Produk dan menetapkan harga jualnya.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan implementasi *job order costing method* pada UD. Peternakan Sandang untuk menentukan harga jual produk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan yang digunakan oleh UD. Peternakan Sandang dengan implementasi *job order costing method*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pembelajaran nyata dari ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai bahan rujukan dan referensi pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah perhitungan Harga Pokok Produksi pada produk kaos sablon yang dihasilkan oleh UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan selama bulan oktober periode 2019



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Panji Purnama (2015)	Penggunaan <i>Job Order Costing Method</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Akurasi Harga Jual Produk Pada Percetakan CV. Pustaka Indah	Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif berupa objek penelitian dan menggunakan data kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Pustaka Indah Semarang masih sangat sederhana dikarenakan dalam perhitungan biaya bahan baku masih belum membebankan biaya angkut untuk setiap pesanan akan tetapi hanya pada satu pesanan saja. Perhitungan harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan menurut CV. Pustaka Indah Semarang adalah sebesar Rp6.895.080.</li> <li>2. Berdasarkan perhitungan dengan metode <i>job order costing</i> harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada</li> </ol>

				<p>Diri dan Lingkungan per eksemplar adalah sebesar Rp 3.207 tingkat keuntungan 87% dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan Rp 6.000, sedangkan menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi pesanan LKS Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan per eksemplar adalah sebesar Rp 3.448 tingkat keuntungan 74% dengan harga jual Rp 6.000. Perbedaan ini dapat menjelaskan permasalahan manajemen perusahaan dalam menentukan akurasi harga jual dan laba perusahaan.</p> <p>3. Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan metode <i>job order costing</i>, metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja membebaskan</p>
--	--	--	--	--

				<p>semua biaya tenaga kerja selama produksi pesanan LKS KDPL dan tidak membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik secara tepat, karena perusahaan hanya mengira – ngira dengan tarif sebesar 30% dari biaya bahan baku pada pesanan LKS KPDL dan dimasukkan dalam biaya lain – lain (biaya resiko)</p>
2.	<p>Nizar Fardhani, Jenny Morasa, dkk (2016)</p>	<p>Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Visual Komunika Mandiri</p>	<p>Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada beberapa komponen dari biaya bahan baku yang tidak dimasukan seperti biaya lisrik yang mengakibatkan harga pokok produksi terlalu kecil sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil dan CV. Visual Komunika Mandiri tidak mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan atas produksi pesanan spanduk dan <i>Oneway</i>.</li> <li>2. Cv. Komunika Mandiri masih menggunakan metode tradisional dan belum</li> </ol>

				menerapkan kartu harga pokok produksi pada masing-masing pesanan yang diterimanya sehingga akan mempersulit untuk pengambilan keputusan dan tidak memudahkan dalam pencarian data-data yang telah lampau.
3.	Riska Putri Sekar Tunjung Sari (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Job Order Costing</i> (Study Kasus Pada CV. Dharma Putra Mandiri)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus.	Perhitungan harga pokok produksi untuk produk table sebesar sebesar Rp26.471.840, sedangkan menurut metode <i>job order costing</i> sebesar Rp27.585.611, sehingga terdapat selisih sebesar Rp1.113.77 dengan presentase sebesar 4%. Pada pembuatan <i>bench</i> menurut perusahaan sebesar Rp 36.632.000, sedangkan menurut metode <i>job order</i>

				<p><i>costing</i> sebesar Rp38.271.429, sehingga terdapat selisih sebesar Rp1.639.429 dengan presentase sebesar 4%. Penyebab perbedaan selisih tersebut karena perbedaan konsep perhitungan pada penentuan estimasi biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan yaitu menggunakan estimasi yang telah ditentukan perusahaan sendiri yaitu dengan taksiran 20% di kali dengan total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya non produksi.</p>
4.	Eka Junia Kurniawan, (2017)	Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Cv. Surya Citra Abadi dalam perhitungan haarga pokok produksi hanya membebankan biaya bahan baku saja



		<p>Kasus Ukm Sepatu Cv Surya Citra Abadi Di Mojokerto)</p>	<p>yang menggunakan pendekatan studi kasus.</p>	<p>harusnya juga memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan penerapan metode Job Order Costing dan metode FullCosting, maka jumlah harga pokok produksi untuk pesanan Sepatu Casual sebesar Rp50.566.500,00 dengan biaya per pasang sepatu sebesar Rp50.567,00 dan harga pokok produksi untuk pesanan Sepatu pantofel sebesar Rp59.858.500,00 dengan biaya per pasang sepatu sebesar Rp59.859,00 untuk pesanan 1000 pasang produksi sepatu. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh komponen biaya produksi dapat diperhitungkan dan menunjukkan dasar</p>
--	--	--	---	---

				<p>penghitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, sehingga perusahaan dapat menggunakan penghitungan harga pokok produksi ini sebagai dasar menentukan harga pokok penjualan dan laba yang lebih akurat.</p>
--	--	--	--	--



5.	Irwanto, dkk (2017)	Analisis <i>Job Order Costing</i> Pada CV. Media Mandiri	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif	Dalam perhitungan harga pokok produksi CV Media Mandiri masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana serta belum memasukkan unsur-unsur biaya secara terperinci maka perhitungannya kurang akurat. Dengan menggunakan Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> lebih tinggi karena banyak biaya <i>overhead pabrik</i> seperti lem korea, lubang cincin, tisu, tinta <i>spectra</i> , dan <i>cleaning Flora</i> , biaya tenaga kerja langsung seperti tenaga desain dan operator mesin yang dihitung dan merupakan aspek
----	------------------------	--	--	---

				<p>penting dari penentuan harga pokok produksi. Penelitian ini tidak menghitung semua biaya <i>overhead pabrik</i> karena perusahaan tidak mengalokasikan anggaran untuk biaya <i>overhead pabrik</i>. Hal ini menyebabkan biaya <i>overhead pabrik</i> tidak dihitung sepenuhnya seperti beban listrik dan beban penyusutan untuk mesin cetak. Terdapat selisih antara metode perusahaan CV Media Mandiri dengan metode <i>job order costing</i> dari pesanan RMS (Rassya Motor Service) yang menjadi sampel yaitu selisih harga jual sebesar Rp 4.389. Dengan metode</p>
--	--	--	--	--

				<p>perusahaan CV Media Mandiri harga pokok produksinya belum dapat diketahui dengan harga jualnya sebesar Rp 69.000, sedangkan metode <i>job order costing</i> harga pokok produksinya sebesar Rp 33.359 dan harga jualnya sebesar Rp 73.389.</p>
--	--	--	--	---

6.	Lailatul Fitriyah (2018)	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing sebagai Penentu Harga Jual Produk (Study Kasus Pada PT. Larasati Multi Sentosa Pasuruan)</p>	<p>penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan metode job order costing karena perusahaan tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan biaya gaji dihuung tetap tanpa melihat berapa unit produksi yang dihasilkan dengan demikian mengakibatkan ketidak akuraatan hasil perhitungan harga pokok priduksi perusahaan.</p>
----	--------------------------	--	---	---

7.	Aghna Yunardo Sazangka (2019)	Analisis Penentu Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Kasus Pada CV. Twins Company Semarang)	Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> . Total dari harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 97.810.800, sedangkan total harga pokok produksi dengan metode job order costing sebesar Rp. 106.100.000. Selisih tersebut disebabkan perusahaan tidak merinci biaya produksi penentu harga pokok produksi sehingga banyak komponen yang terlewatkan.
----	--	--	--	--

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa persamaan diantaranya pada jenis penelitian yang digunakan oleh tiap peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga pendekatan deskriptif meskipun ada beberapa yang menggunakan pendekatan study kasus akan tetapi sama-sama

meneliti tentang *job order costing method* dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan. Pada instansi yang digunakan sebagai objek oleh peneliti dalam penelitian kali ini terdapat pula kesamaan seperti dalam penelitian Panji Purnama dan Aghna Yunardo Sazangka yaitu kesamaan pada objek penelitian di bidang percetakan. Dan dapat dijelaskan bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian lokasi penelitian, dan variabel penelitian selain itu yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya ialah jika dalam penelitian ini hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* akan dianalisis penetapan harga jual dan perbandingan dengan harga jual perusahaan sebelumnya sehingga laba yang diinginkan akan lebih akurat.

Fokus dalam penelitian ini ialah memperhitungkan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing* dengan basis alokasi biaya metode *full costing* kemudian menetapkan harga jual produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memiliki objek di suatu UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan yang berada di Kota Malang.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk jadi atau penyerahan jasa dengan sebuah cara tertentu serta menafsirkan *output* yang dihasilkan. Jika ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat mnghasilkan informasi terkait biaya yang digunakan untuk bahan pertimbangan dan juga dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen (Sofia Prima dkk,2017: 1)

Menurut Mursyidi (2008) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran



terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu :

- 1) Menentukan harga pokok produk atau jasa.
- 2) Mengendalikan biaya.
- 3) Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Penentuan harga pokok merupakan suatu tujuan dari akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan pihak intern, penyajian informasi untuk kebutuhan pihak intern, dan juga pengendalian biaya maka dari itu akuntansi biaya merupakan satu kesatuan dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Menurut Sofia Prima dkk (2017) akuntansi biaya berperan sebagai alat dalam membantu manajemen menyelesaikan tugasnya diantaranya yaitu:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasional yang kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen dan divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

### 2.2.2 Biaya dan Klasifikasinya

Biaya merupakan suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan dalam bentuk sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different cost for different purpose*) (Sofia Prima dkk,2017: 10).

Menurut Mursyidi (2008) Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi).

Pembagian biaya dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industry baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, diklasifikasikan biaya dengan:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen manufaktur
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan , tindakan atau evaluasi.

### 2.2.3 Jenis Biaya

Menurut Sofia Prima dkk (2017:11) terdapat beberapa jenis dari biaya itu sendiri diantaranya ialah:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variable dalam jangka panjang.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variable didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap meningkatnya dalam aktifitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis.

## 3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun variable. Karakteristik biaya semivariabel adalah biaya ini meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak proporsional. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik air, dan gas.

### 2.2.4 Harga Pokok Produksi

Menurut Sofia Prima dkk (2017: 21) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktivitas dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek dengan cara yang ekonomis.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (biaya dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Bisys *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

#### 2.2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mursyidi (2008: 28) dalam suatu proses produksi terdapat elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini perlu dikumpulkan menjadi satu sebagai biaya produksi. Pengumpulan biaya (*cost accumulation*) produksi tersebut bergantung pada cara berproduksi:

1. Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (order) akan melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima, misalnya perusahaan percetakan, furniture dan galangan kapal. Perusahaan ini akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya, dengan kata lain mengumpulkan biaya produksi untuk setiap jenis pesanan. Cara ini disebut juga dengan *job order costing* atau pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan.
2. Perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa; melakukan pengolahan produknya secara terus menerus atau dengan kata lain kontinyu dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan di gudang. Misalnya perusahaan tekstil. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodic(harian, mingguan, atau bulanan) untuk setiap departemen produksi. Cara seperti ini disebut juga *process costing* atau pengumpulan biaya produksi secara periodik.
3. Perusahaan industry kadang menggunakan dua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Kedua cara tersebut (*job order costing & process costing*) dapat digunakan dalam memproduksi suatu produk dalam perusahaan tertentu misalnya perusahaan otomotif (mobil) satu

pihak mengumpulkan biaya produksi untuk setiap pesanan, jika produk yang akan dihasilkan berdasarkan spesifikasi dari pesana (misalnya mobil anti peluru) dipihak lain ia memproduksi mobil secara massal untuk dipasarkan memenuhi kepentingan umum walaupun tidak ada pesanan. Perusahaan industri ini menghasilkan beberapa jenis produk dari bahan baku berbeda satu sama lain sesuai dengan permintaan pesanan. Dalam cara ini disebut dengan metode *hybrid (operating costing)*.

4. Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat) antara pembelian bahan baku, proses produksi dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga sangat membutuhkan tersedianya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode; yang sering disebut juga dengan *just in time* maka pengumpulan biaya produksi dapat dilakukan dengan pendekatan yang dinamakan *backflush costing/backflush accounting*. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam *rekening Raw In Process (RIP)*, dan pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dicatat langsung pada akun Harga Pokok Penjualan.
5. Perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relative kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan oleh tenaga mesin atau robot; maka kalkulasi biaya produksi dapat menggunakan pendekatan modern, yaitu *activity base costing (ABC)*. Cara ini tidak melihat apakah perusahaan memproduksi secara pesanan atau secara massal.

#### **2.2.6 Metode Penentu Harga Pokok Produksi**

Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Mursyidi, 2008: 29). Cara penentuan harga pokok produksi sendiri ada dua, yaitu *full costing dan variable costing*.

1. *Full Costing (absorption costing)*

Full costing adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat *variable* maupun bersifat tetap. Dalam metode ini menyatukan unsur biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable*, dan biaya *overhead* pabrik tetap menjadi satu.

2. *Variable Costing (direct costing)*

Variable costing adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat *variable* seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*.

### **2.2.7 Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)**

Dalam system perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat secara mudah dibedakan dari unit yang lainnya. Hal ini berbeda dari system perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya produksi diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan.

Dalam rangka menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya perunit suatu pesanan dengan pesanan lain. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat diterapkan untuk pekerjaan berdasarkan pesanan pabrik, bengkel dan tempat reparasi; pekerjaan kontruksi dan percetakan dan pekerjaan dibidang jasa seperti firma medis, hokum, arsitek, akuntansi, dan konsultasi. (Sofia Prima dkk,2008:75)

Menurut Mursyidi (2008: 51) Akuntansi biaya produk pesanan menggunakan system biaya normal dan juga metode *full costing*. Akuntansi biaya produk pesanan dipergunakan pada suatu perusahaan industry yang melakukan:

1. Proses produksi berdasarkan pesanan yang diterima dari konsumen. Jika tidak ada pesanan, maka proses produksinya akan berhenti.
2. Proses produksi yang hasilnya sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, sehingga produk yang dihasilkan kemungkinan besar akan berbeda dari satu pemesan ke yang lainnya.
3. Spesifikasinya produk telah ditetapkan oleh perusahaan, dan ditawarkan kepada calon konsumen; namun perusahaan tetap akan berproduksi setelah ada pesanan dari konsumen.

#### **2.2.8 Karakteristik *Job Order Costing***

Menurut Sofia Prima dkk (2017: 75) Karakteristik *job order costing* antara lain:

1. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan, sehingga bentuk barang/produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputus-putus, tergantung ada tidaknya pesanan diterima.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
3. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka.

### 2.2.9 Arus Biaya *Job Order Costing*

Sistem perhitungan berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) digunakan untuk perusahaan yang memproduksi berbagai produk yang cukup berbeda antara yang satu dengan yang lain selama periode tertentu. Produk khusus atau produk yang dibuat menurut pesanan termasuk dalam kategori ini, begitu juga pesanan yang menyediakan jasa yang berbeda kepada pelanggan. Penentuan biaya pesanan dilakukan dengan cara pengakumulasian biaya produksi per pesanan dan dilakukan sejak pesanan mulai dikerjakan sampai pesanan selesai dikerjakan.

Dalam menentukan biaya pesanan, ketiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik diakumulasi untuk setiap pesanan. Ketiga elemen biaya produksi dicatat di kartu biaya pesanan (*job order cost sheet*). Kartu biaya pesanan berguna untuk perhitungan total biaya per pesanan dan biaya per unit. Total biaya per pesanan adalah penjumlahan semua biaya produk per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan. Meskipun kartu biaya pesanan untuk setiap perusahaan bisa berbeda tampilan dan isinya, kartu biaya minimal berisi tiga elemen biaya produksi.

Menurut Blocher dkk (2007: 158), sistem biaya pesanan dilakukan dengan mengikuti alur berikut ini :

a. Biaya Bahan Baku

*Job Order Costing* menggunakan formulir permintaan bahan untuk mendokumentasi dan mengendalikan bahan yang digunakan oleh supervisor departemen produksi untuk meminta bahan yang diperlukan untuk produksi ke gudang. Formulir permintaan bahan menunjukkan departemen, pesanan, dan proyek yang dibebani bahan yang digunakan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan dengan menggunakan kartu waktu (*time ticket*) yang disiapkan setiap hari untuk setiap pesanan, tarif, gaji, dan biaya total yang



dibebankan pada setiap pesanan. Biaya tenaga kerja langsung didebit ke rekening produk dalam proses dan dikredit pada utang gaji pada saat biaya dikeluarkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Pembebanan atau alokasi overhead merupakan proses membebankan proses membebankan biaya overhead untuk pesanan yang sesuai. Alokasi diperlukan karena biaya overhead tidak dapat ditelusuri ke pesanan individual. Ada tiga pendekatan dalam membebankan biaya overhead pabrik ke berbagai pesanan actual costing, normal costing, dan standar costing.

d. Tarif Overhead

Menurut Garrison, Norren dan Brewer (2013: 99) overhead pabrik harus dimasukkan bersama-sama dengan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung kedalam kartu biaya karena overhead pabrik juga termasuk biaya produk. Meskipun demikian, pembebanan overhead pabrik untuk setiap unit dapat menjadi tugas yang sulit. Ada tiga alasan untuk hal tersebut, yaitu:

- 1) Overhead pabrik adalah biaya tidak langsung. Hal ini berarti tidak mungkin atau sangat sulit untuk menelusuri biaya ini ke produk atau pekerjaan tertentu.
- 2) Overhead pabrik terdiri atas berbagai jenis biaya mulai dari pelumas mesin hingga gaji tahunan manajer pabrik.
- 3) Meskipun jumlah output produksi sangat fluktuatif, tetapi biaya overhead pabrik relatif tetap karena adanya biaya tetap. Konsekuensinya, biaya rata-rata per unit akan bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya.

Basis alokasi yang umumnya digunakan dalam perusahaan manufaktur adalah jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, jam mesin ataupun unit produk (untuk perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk) biasanya juga dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya

overhead. Overhead pabrik bisa dibebankan ke produk dengan menggunakan tarif overhead ditentukan dimuka (predetermined overhead rate) dengan cara sebagai berikut:

**Rumus:**

$$\text{Tarif overhead ditentukan dimuka} = \frac{\text{estimasi total biaya overhead pabrik}}{\text{Estimasi total jumlah basis alokasi}}$$

Sumber: Garrison, Norren dan Brewer (2013: 99)

Tarif overhead ditentukan dimuka sebelum periode berlangsung (awal periode) dengan menggunakan empat tahapan proses. Tahapan pertama adalah mengestimasi jumlah basis alokasi (penyebutnya) yang akan dibutuhkan diperiode mendatang menurut jumlah estimasi produksi. Tahap kedua adalah mengestimasi biaya tetap overhead pabrik untuk tahun mendatang dan biaya variabel overhead pabrik per unit dari basis alokasi. Tahap ketiga adalah menggunakan rumus biaya yang ditunjukkan di bawah ini guna mengestimasi total overhead pabrik (pembilang) untuk periode mendatang.

**Rumus:**

$$Y = a + bX$$

Sumber: Garrison, Norren dan Brewer (2013: 99)

Keterangan:

Y = estimasi total biaya overhead pabrik

a = estimasi total biaya tetap overhead pabrik

b = estimasi biaya variabel overhead pabrik per unit dari basis alokasi

X = estimasi jumlah basis alokasi

Tarif overhead ditentukan dimuka kemudian digunakan untuk membebankan biaya overhead ke sebuah pesanan selama periode tersebut. Proses menentukan biaya overhead ke dalam pesanan disebut pembebanan overhead (overhead application). Rumus untuk menentukan jumlah biaya overhead yang dibebankan ke suatu pesanan adalah

Ketika basis alokasi jam kerja langsung maka rumusnya menjadi:

**Rumus:**

overhead yang dibebankan ke suatu pesanan	=	Tarif overhead ditentukan dimuka	×	jam kerja langsung aktual yang dibebankan ke pesanan
---	---	----------------------------------	---	--

Basis alokasi biaya yang digunakan bertindak sebagai pemicu biaya (cost drive) dari biaya overhead. Pemicu biaya (cost drive) adalah suatu faktor, seperti jam mesin, waktu penggunaan komputer, ataupun jam penerbangan yang mengakibatkan munculnya biaya overhead. Jika basis yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung tarif overhead bukanlah pemicu biaya, maka akan berakibat pada tidak akuratnya tarif overhead dan biaya produk akan terdistorsi.

#### 2.2.10 Kartu Harga Pokok ( *Job Order cost Sheet* )

Kartu harga pokok pesanan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melengkapi metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok dapat membantu mengumpulkan setiap biaya produksi dalam satu pesanan. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. (Mulyadi, 2010)

Departemen akuntansi dapat membuat kartu biaya setelah pesanan telah diproduksi. Setelah mendapat pemberitahuan bahwa pesanan produksi telah dibuat, departemen akuntansi akan menyiapkan kartu biaya. Kartu biaya (*job cost sheet*) adalah formulir yang disiapkan untuk setiap pekerjaan yang diterima. Kartu biaya memuat tentang data bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* yang dibebankan ke pesanan yang diterima (Garrison, 2006)

Kartu biaya memiliki fungsi sebagai alat untuk menampilkan biaya ke setiap pekerjaan dan salah satu dokumen yang penting dalam pencatatan akuntansi. Dokumen tersebut berfungsi sebagai catatan terperinci barang

dalam proses yangnantinya akan ditambahkan dalam saldo barang dalam proses.

Kartu Harga Pokok Pesanan					
Nomor Pesanan :			Pemesan :		
Tanggal Pesan :			Jumlah :		
Tanggal Selesai :			Harga jual satuan :		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)
Harga Pokok Produksi : Biaya Bahan Baku <span style="float: right;">Rp</span> Biaya Tenaga Kerja Langsung <span style="float: right;">Rp</span> Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <span style="float: right;">Rp</span> Total Harga Pokok Produksi <span style="float: right; border-top: 1px solid black;">Rp</span>  Harga Pokok Produksi Per-unit : <span style="float: right; border-top: 1px solid black;">Rp</span>  <div style="text-align: center;">:</div>					

**Gambar 2.1** Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Sheet*)

### 2.2.11 Manfaat Metode *Job Order Costing*

Mulyadi (2015:39) mengemukakan manfaat dari penggunaan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Penentu harga jual pesanan.

Perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan akan memproduksi barang yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi

untuk setiap pesanan akan berbeda, tergantung dari spesifikasi yang diminta pemesan. Hal ini akan menyebabkan harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya setiap biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi item pesanan tersebut.

b. Pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan.

Tidak menutup kemungkinan produk yang dipesan oleh customer harga jualnya sudah terbentuk di pasaran. Manajemen dapat memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. Sebagai pertimbangan untuk menerima atau menolak, manajemen membutuhkan informasi total harga pokok dari produk yang dipesan. Informasi total harga pokok pesanan merupakan dasar bagi manajemen untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian saat menerima pesanan. Jika informasi total harga pokok pesanan tidak tersedia, maka manajemen tidak dapat mengetahui apakah harga yang diminta pemesan akan menguntungkan perusahaan atau tidak.

c. Alat untuk memantau realisasi biaya produksi.

Saat perusahaan menerima pesanan dari pemesan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat memantau jika proses produksi untuk suatu pesanan akan menghasilkan total biaya produksi pesanan yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

d. Menghitung laba-rugi setiap pesanan.

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk akan membantu manajemen mengetahui apakah suatu pesanan akan menghasilkan laba atau justru rugi.

e. Harga pokok persediaan produk yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan

manufaktur adalah laporan posisi keuangan. Manajemen harus memasukkan harga pokok persediaan produk, baik produk jadi atau yang masih dalam proses. Dengan demikian maka manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang selesai diproduksi, namun sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan masih belum diserahkan kepada pemesan.

### **2.2.12 Penentuan Harga Jual Produk**

#### **a. Pengertian Penentuan Harga Jual**

Hansen dan Howen (2001:633) menyatakan bahwa penentuan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan. Mulyadi (2012:346) mendefinisikan penentuan harga jual sebagai suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebankan barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

#### **b. Metode Penentuan Harga Jual**

Metode penentuan harga jual menurut Mulyadi (2001:348), diuraikan ada 3 metode yang digunakan yaitu penentuan harga jual dalam keadaan normal, penentuan harga jual dalam *cost-type contract* dan penentuan harga jual pesanan khusus.

##### **1. Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing)**

Dalam keadaan normal, manajer penentuan harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut *cost-plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase markup (tambahan di atas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu (Mulyadi, 2001:348).

Dalam keadaan normal, manajer penentuan harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal

seringkali disebut cost-plus pricing, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentase markup (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu (Mulyadi,2001:348). Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan faktor sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

## 2. Penentuan Harga Jual dalam Cost-type Contract

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa harga yang berdasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar presentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut

Jika dalam keadaan normal, harga jual produk atau jasa yang akan dijual di masa yang akan datang ditentukan dengan metode cost-plus pricing, berdasarkan taksiran biaya penuh sebagai dasar, dalam cost-type contract harga jual yang dibebankan kepada customer dihitung berdasarkan biaya penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk

## 3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus

Menurut Mulyadi (2001:361), pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan regular perusahaan. Biasanya *customer* yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh customer berada dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

### 2.2.13 Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba

Sunarto (2010:26), tujuan dalam menentukan harga pokok produksi adalah “membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang. Tujuan menentukan harga pokok ini semuanya berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan jangka

pendek”.

Harga pokok produksi yang dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba. Bagi manajer, harga pokok produk ini dapat digunakan untuk menentukan harga jual, penentuan nilai persediaan, dan penentuan laba. Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, namun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan

yang harus dicapai oleh perusahaan tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu, laba juga merupakan alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Kemajuan perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang dicapai. Laba yang dicapai dapat dihitung dengan cara mengurangkan penghasilan yang dicapai dengan semua biaya yang terjadi pada periode tertentu. Biaya-biaya yang terjadi diantaranya biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi atau harga pokok produksi. Dengan demikian, harga pokok produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar- kecilnya laba perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimum, harus diperhitungkan harga pokok secara teliti dan cermat

#### **2.2.14 Perspektif Dalam Islam**

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki dua sumber, yaitu Al-qur;an dan hadist. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Aslam, 2010).



Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Ika & Abdul, 2014).

1) Produksi dalam islam

Ayat Al-qur'an yang terkait dengan produksi terdapat pada Surat An-Nahl ayat 5 :

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya:

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.”*

Surat An -Nahl aya 66 :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا يَلْشُرُ بَيْنَ

Artinya :

*“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.”*

Menurut Ahmad Mushtafa Al-Maroghi dalam tafsir Al -Maroghi, dalam ayat-ayat ini menyajikan beberapa dalil tauhid. Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemuidan mengeluarkan susu

dari binatang ternak, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia.

## 2) Harga dalam islam

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. (Lailatul Fitriyah,2018)

Konsep penentuan harga dalam islam di jelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

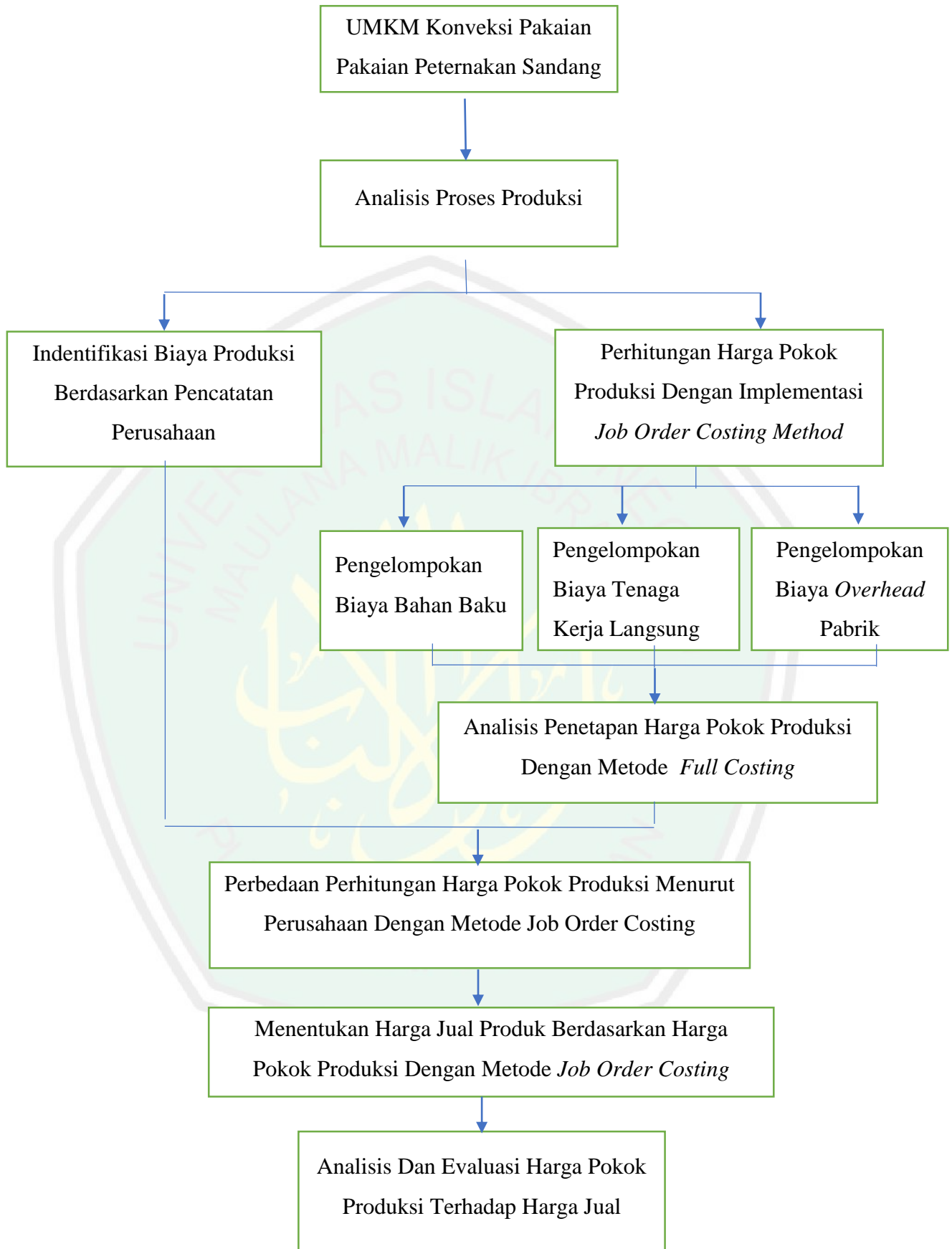
*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Berdasarkan ayat di dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan

hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas, memakan harta orang lain dengan tidak ada pergantian. Termasuk juga dalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara<sup>4</sup>, yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling “berkeridhaan” (suka sama suka) di antaramu, yakni dari kedua pihak. Sudah tentu perniagaan yang diperbolehkan oleh syara.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Konsep utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, setelah itu kemudian akan dianalisis kembali oleh peneliti menggunakan metode job order costing untuk mengetahui apakah perhitungan yang selama ini digunakan oleh perusahaan sudah tepat. Dari hasil tersebut nantinya akan dilakukan penyempurnaan berkesinambungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.



**Gambar 2. 2 Diagram skema produksi**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian tentang penentuan harga pokok produksi dengan implementasi penerapan job order costing method dalam menetapkan harga jual produk (studi pada UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan) adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dilapangan” (Sujdarwo dan Basrowi, 2009).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan observasi terkait kegiatan penelitian. Penulis melakukan penelitian pada UD. Peternakan Sandangan yang beralokasikan di Jalan Bendungan Sutami No. 35 Malang

#### **3.3 Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah semua pihak-pihak maupun bagian yang bisa dijadikan sasaran penelitian atau merupakan suatu sumber yang dapat memberikan informasi untuk tujuan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu bapak M Farij Ibadil Maula M.Pd selaku pemilik dari perusahaan, bapak Ilham selaku bagian keuangan dan bapak yased selaku penanggungjawab di bagian produksi. Dalam hal tersebut peneliti mengambil informasi yang berkaitan dalam bidang produksi, mulai dari pemrosesan hingga pencatatannya.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dalam proses produksi pembuatan pakaian yang ada konveksi UD. Peternakan sandangan.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sumber primer). Dalam penelitian ini data primer tersebut diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di UMKM Konveksi Pakaian UD. Peternakan Sandangan melalui pemiliknya yaitu bapak M Farij Ibadil Maula M.Pd dan juga pada tiap staff bagaian produksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh adalah dokumen yang berkaitan dengan proses produksi sehingga dari data tersebut bisa digunakan untuk menyusun harga pokok produksi seperti bukti transaksi, fatur, atau catatan yang telah disusun dalam arsip.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugyono, 2017:455). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu Metode Wawancara, Metode Dokumentasi dan Metode Observasi.

1. Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu kepada pemilik perusahaan Industri Manufaktur pakaian peternakan sandang.
2. Metode Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa data tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data tentang biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi di Industri Manufaktur Pakaian Peternakan Sandang.

3. Observasi merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada obyek di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta-fakta yang dijumpai dengan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehingga dapat secara nyata mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek tersebut. Dalam observasi ini melakukan pengamatan secara langsung dengan lembaga yang terkait yaitu Industri Manufaktur Pakaian Peternakan Sandang yang meliputi lokasi atau tempat dan aktivitas produksi.

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Sugiono (2017; 481) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga menghasilkan output atau hasil yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang mana analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan dalam pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran dari proses produksi yang dilakukan oleh konveksi peternakan sandangan dan metode seperti apa yang digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi sehingga dapat menetapkan harga jual di perusahaan UD. Pakaian Peternakan Sandangan. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahap sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*).**

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dan membuang data yang dianggap tidak perlu. (Sugiono, 2017)

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung proses produksi dari awal hingga akhir pada objek penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat menganalisa secara jelas dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Selanjutnya akan dipilih kembali data yang dianggap perlu untuk bahan penelitian dan menyisihkan data-data yang tidak penting.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi maka data yang telah didapat kemudian di uji dengan melalui pengolahan data dan di sajikan melalui dua tahap, yaitu:

#### 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mursyidi (2008: 51) Akuntansi biaya produk pesanan menggunakan system biaya normal dan juga metode *full costing*

- a. Tahap pertama melakukan analisis proses produksi dan mengidentifikassi pesanan perusahaan selama periode 2019.
- b. Mendeskripsikan metode yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi pada tiap pesannya dan merangkumnya kembali.
- c. Mengimplementasikan *job order costing method* sebagai penentuan harga pokok produksi per pesanan perusahaan sesuai teori dengan Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang berdasarkan pada biaya yang dibebankan. Menghitung total harga pokok produksi berdasarkan pesanan atau *job order costing method* dengan pendekatan *full costing* menggunakan rumus :

Biaya Bahan Baku Rp xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp xxx

Biaya *Overhead* Pabrik Rp xxx

---

Harga Pokok Produksi Rp xxx

+



menetapkan dan menganalisis harga pokok produksi ( HPP ) berdasarkan metode *full costing*

d. Membandingkan hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produksi metode *job order costing*

2. Penetapan Harga Jual Produk

a. Menentukan harga jual produk berdasarkan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing*

b. Mengidentifikasi hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *job order costing*

Data yang telah didapat dari penelitian akan dilakukan tahap pengujian untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pemaparan Data Perusahaan

##### 4.1.1 Latar Belakang Instansi/Perusahaan

Awal mula sebelum terbentuknya UD. Peternakan Sandangan, pendiri perusahaan yang bernama bapak Farij Ibadil Maula S. Pd M. Pd merupakan seorang alumni Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Bisnis dan Manajemen dari Pasuruan yang ketika itu masih menempuh pendidikan sarjana di tahun 2015 dan mendirikan usaha sampingan dalam bidang manufaktur pembuatan kaos sablon yang di beri nama Cavalo.inc, usaha dijalankan tanpa adanya system yang tertata dan belum memiliki *official store* sebagai tempat kerja yang resmi pada saat itu. Di awal tahun 2019 pemilik perusahaan melakukan pembaruan dengan membuat suatu *corporate* yang bernama Peternakan Group dan memiliki beberapa turunan anak cabang perusahaan salah satunya yaitu Peternakan Sandangan yang mana sudah berganti nama dari Cavalo.inc sejak berdirinya tahun 2015.

UD. Peternakan Sandangan merupakan salah satu usaha konveksi pakaian yang terletak di Kota Malang. Selain kota pendidikan kota Malang merupakan kota kuliner, dan kota hiburan, banyak sekali tempat kuliner mulai dari *caffe/restaurant* sampai kopi dan warung di pinggir jalan, tentu para pelaku usaha kuliner tersebut membutuhkan sebuah seragam untuk team kerja agar kelihatan maksimal saat bekerja dll. Kebutuhan ini lah yang kemudian berusaha dipenuhi oleh konveksi UD. Peternakan Sandangan Unit usaha yang bergerak dibidang Manufaktur/jasa Konveksi Pakaian yang melakukan produksi pada saat menerima pesanan seperti penuturan dari pemilik usahan menyatakan :

*“kami akan memproduksi barang apabila ada pesanan jadi kalau tidak ada pesanan maka karyawan juga tidak memproduksi makannya knp seperti bagian jahit saya buat borongan”*

Memproduksi pakaian siap pakai berarti memberikan nilai tambah pada kain dengan mengolah berbagai faktor produksi , tenaga kerja, material kain dan benang, mesin jahit, teknologi konveksi, informasi dunia mode. Memproduksi merchandise salah satu tujuan kami adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang biasanya digunakan untuk

media promosi bagi kelompok instansi atau perorangan dan masih banyak lagi ditujukan untuk kepentingan konsumen.

Ketika awal merintis usaha konveksi ini belum banyak produk yang dihasilkan oleh Peternakan Sandangan masih beberapa jenis produk seperti kaos sablon dan seragam dinas maupun sekolah dengan melihat potensi bisnis yang sedang berkembang dengan tingginya peluang untuk bisa bersaing dengan kompetitor pada saat itu bapak Farij lebih menfokuskan konveksi ini bisa melayani berbagai macam produk sandangan dan juga beberapa fashion seperti topi, tas, dan juga masker. Saat ini UD. Peternakan Sandangan memiliki official store yang berlokasi di Jalan Bendungan Sutami no .31 Kota Malang. Diawal berdirinya konveksi ketika itu masih memiliki satu pegawai untuk menjadi bagian personalia toko dan juga satu penjahit untuk bidang produksinya. Seiring berjalannya waktu dengan kualitas yang diberikan dan beragam inovasi pemasaran yang dilakukan juga membuahkan hasil yang baik yaitu semakin banyak dikenal oleh para konsumen juga permintaan yang semakin meningkat maka pemilik konveksi menambah jumlah pegawai dari yang sebelumnya dimiliki.

Konveksi UD. Peternakan Sandangan menerapkan prinsip produksi dan manajemen modern dalam pekerjaan. Untuk menghasilkan kepuasan pelanggan mereka mengelola banyak tenaga ahli di bidangnya. Bagian manajemen dan produksi dipisahkan sehingga pekerjaan berjalan efektif dan efisien. Bagian produksi sudah memiliki spesifikasi yang detail, mulai kepala produksi, bagian sampel, pola, cutting, operator jahit, kontrol kualitas, sampai kurir. Semua itu didukung karyawan yang berpengalaman di bidangnya yang bertujuan agar kelangsungan produksi lebih fokus dan maksimal juga sangat memerhatikan kecepatan kerja tanpa mengabaikan kontrol kualitas. Konveksi UD. Peternakan Sandangan selalu mengedepankan kerja kreatif-inovatif, harga kompetitif, kualitas bahan yang terbaik, dan pelayanan cepat, menerima setiap pesanan dengan skala kecil maupun partai besar. Dengan motto **"Mengutamakan Kualitas, Ketepatan Waktu dan Harga Kompetitif"**.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

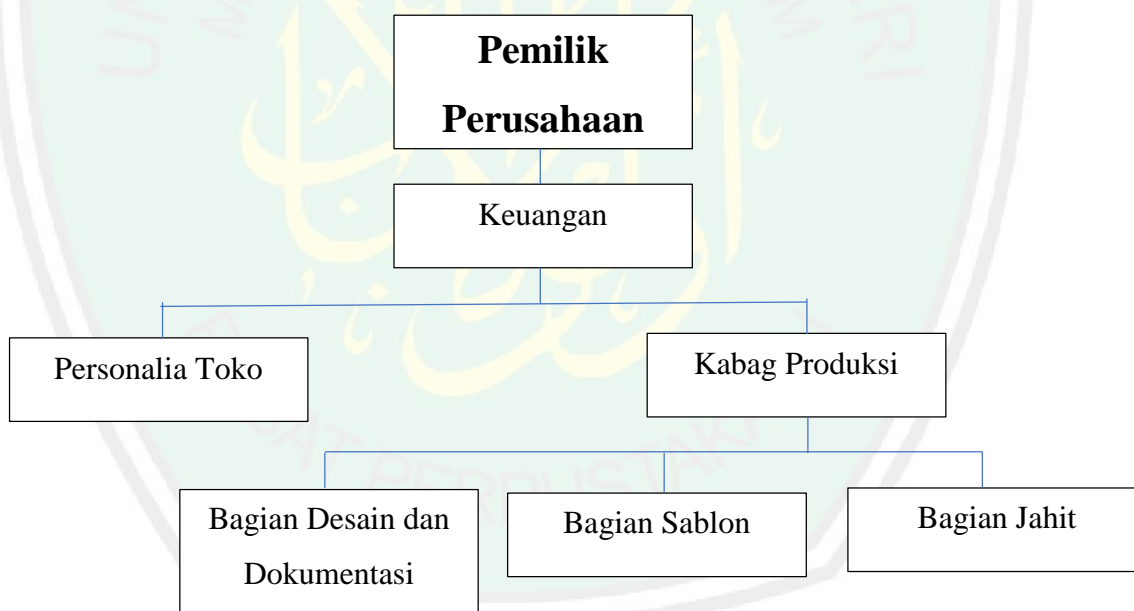
Visi dari UD. Peternakan Sandangan adalah :

Menjadi Industri jasa konveksi/garmen skala nasional dan internasional dan bisa menjadu mitra kerja secara professional.

Misi dari UD. Peternakan Sandangan adalah :

1. Menyediakan produk dan jasa konveksi dengan kualitas produk yang berorientasi pada peningkatan citra, estetika dan customerbrand konsumen.
2. Menjalin rantai nilai hubungan (Value Chain) antar stake holder yang berkesinambungan.
3. Membangun jaringan melalui mitra produk bermerek dan sistem kemitraan pemasaran berbasis internet.
4. Menjalin kemitraan, kesejahteraan bersama dan hubungan kerja harmonis berdasarkan prinsip-prinsip manajemen profesional dan semangat kebersamaan yang saling menguntungkan antar stake holder.
5. Melakukan peningkatan kualitas SDM pekerja melalui berbagai pendekatan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan profesional pekerja

#### 4.1.3 Stuktur Organisasi



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut

1. Pemilik perusahaan  
Bertanggung jawab atas kelancaran perusahaan karena merupakan pengawas serta mengatur kebijakan yang ada di perusahaan.

## 2. Bagian Keuangan

Mengontrol atas keuangan yang ada di perusahaan mulai dari pencatatan, pembukuan dan juga yang bertanggungjawab atas pemberian upah ketenagakerjaan perusahaan.

## 3. Bagian Personalia Toko

Bertugas melakukan pengawasan atas seluruh aktivitas yang ada dalam toko dan juga memiliki tanggungjawab atas pelayanan *offline*.

## 4. Bagian Desain dan Dokumentasi

Bertugas mendesain pola atau gambar pada pesanan atas permintaan pelanggan dan juga mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan.

## 5. Kabag Produksi

Bagian produksi bertugas mengawasi dan mengontrol atas berjalannya proses produksi, belanja kain dan juga bertanggungjawab atas ketepatan waktu dalam proses produksi hingga operator control kualitas.

## 6. Bagian sablon

Bagian sablon merupakan tahapan setelah bagian desain selesai melaksanakan tugasnya dan kemudian dalam bagian ini pakaian akan di lakukan penyablonan.

## 7. Bagian jahit

Bertugas atas pembuatan pakaian jadi dari yang masih berbentuk kain kemudian di jahit sesuai pesanan. Dalam bagian ini ada beberapa tahapan seperti bagian sample, potong pola, sampai *finishing*

### 4.1.4 Data Penelitian

#### 1. Data Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk bisa mendapatkan data perusahaan yang dibutuhkan dalam proses penelitian penyusunan harga pokok produksi menurut job order costing method. Wawancara penelitian ini langsung kepada narasumber utama yaitu pemilik perusahaan Bapak Farij Ibadil Maula selaku pemilik utama perusahaan dan bapak Ilham selaku pemilik kedua yang juga merangkap bagian keuangan perusahaan. Tahap wawancara pertama pada bulan desember 2019 di tanggal 14 dengan topik pembahasan mengenai struktur organisasi dll kemudian tahap kedua pada tgl 29 juli 2020 mengenai tahapan pembuatan produk, proses pembuatan sampai pada pencatatan keuangannya. Hasil dari wawancara kepada bapak Fari selaku pemilik konveksi peneliti

menyajikannya dalam sebuah transkrip yang secara rinci terlampir pada lampiran 2. Dari data wawancara tersebut dihasilkan penjelasan akan proses awal berdirinya usaha konveksi UD. Peternakan sandangan hingga pada proses pembuatan pesanan yang secara rinci akan dijelaskan pada sub bab 4.1.5 hingga 4.1.9 yang berlandaskan atas data wawancara.

## 2. Data Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung untuk bisa mengetahui situasi dan gambaran umum yang terjadi pada official store dan tempat produksi UD. Peternakan Sandangan dan juga mengumpulkan data yang dapat di jadikan rujukan untuk penelitian ini. Hasil dari observasi akan di jelaskan secara rinci pada sub bab 4.2 yang mana data tersebut menjadi satu kesinambungan atas hasil wawancara yang telah di lampirkan dibawah karena dari data sumber daya manusia, produk penelitian, hingga proses produksi konveksi UD. Peternakan Sandangan dapat di perhitungkan untuk mencari harga pokok produksi hingga penentuan atas harga jual produk.

Untuk dapat menyusun harga pokok produksi maka peneliti harus terlebih dahulu mengetahui biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi. Peneliti mendapatkan data tersebut berdasarkan observasi langsung pada objek penelitian yaitu UD. Peternakan Sandangan. Biaya tersebut akan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut merupakan data yang dihasilkan dari hasil observasi :

### 1. Aset Tetap

Aset Tetap yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan akan dirangkum dalam table yang mana data tersebut berdasarkan wawancara kepada pemilik konveksi yang mana menyatakan “Aset tetap yang kami miliki ada mesin press sablon seharga 2.200.000 mesin cutting polyflax 6.500.000, printer 5.250.000 dan dua set computer 6.750.000/pcs dan dua mesin jahit 5.500.000/pcs” berikut merupakan table asset tetap yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan :

**Tabel 4. 1**  
**Aset Tetap Yang Dimiliki Konveksi UD. Peternakan Sandangan**

No	Keterangan	Jumlah	Harga Perolehan
1	Komputer satu set	2	6.750.000
2	printer	1	5.250.000
3	Mesin cutting sticker	1	6.500.000
4	Mesin press Sablon	1	2.200.000
5	Mesin jahit overdeck	2	11.000.000
<b>Total Aset</b>		<b>7</b>	<b>31.700.000</b>

## 2. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan konveksi untuk memproduksi pesanan kaos saablon polyflax. Data dihasilkan dari observasi ke objek penelitian dan wawancara kepada pemilik usaha yang mana menyatakan

*“bahan baku untuk pembuatan kaos sablon polyflax ada kain, benang, kain kerah, sablon digital polyflax, gitu aja sih simple kalau pakai sablon polyflax”*

Untuk biaya-biaya bahan baku pemilik usaha menjelaskan proses pembuatan dan estimasi biaya yang dikeluarkan. Berikut penuturan dari pemilik usaha menyatakan :

*“jadi perhitungan yang kami gunakan selama ini cuma perhitungan kasar aja, seperti ketika ada pesanan masuk brp pcs kaos akan kami hitung mulai dari kain yang mana satu kilonya sehaarga 99.000 itu harga grosir lah satu kilo nya bisa manghasilkan 6-5 kaos kurang lebihnya segitu karena beda ukuran juga mempengaruhi hasinya berarti kurang lebih satu kaos itu biaya kain 17.000 an kemudian biaya jahitnya 4-5 rb per pcs sesuai kesulitan pola nya kemudian proses sablon itu juga tergantung permintaan pengennya sablon seperti apalah biaya sablon per pcs kisaran 8.000-15.000 yang paling mahal itu sablon polyflax karena hitungan permeter 120.000 itu sudah jadi. Yasudah kemudian saya jumlahkan saja”*

Dari data hasil wawancara peneliti akan menungkan data tersebut dalam table dibawah ini. Berikut daftar bahan baku yang telah dirangkum dalam sebuah tabel :

Tabel 4. 2

## Daftar Harga Bahan baku Pembuatan Kaos Sablon Polyflex

No	Keterangan	Jumlah	Harga
1	Kain kaos	Per kilogram	99.000
2	Kerah	Per mater2	50.000
3	Benang jahit	Per roll	2.500
4	Benang obras	Per roll	6.000
5	Sablon polyflex	Per meter2	120.000

## 3. Gaji Karyawan

Komponen dalam menghitung biaya produksi salah satunya ialah biaya gaji karyawan atau tenaga kerja perusahaan. Daftar gaji karyawan akan dirangkum dalam table dibawah ini berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik. Berikut merupakan kutipan wawancara perihal gaji karyawan konveksi UD. Peternakan sandangan:

*“penggajian karyawan tidak semuanya sama waktunya, ada yang borongan ada juga yang bulanan. Gaji personalia toko satu bulannya 800.000 bagian dokumentasi satu bulannya 400.000, bagian keuangan dan desain kita ambil prive biasanya sebulan minimal 400.000 dan bagian jahit itu per bajunya 4.000 dan bagian sablon 500.000”*

Tabel 4. 3

## Daftar Gaji Karyawan UD. Peternakan Sandangan

No	Keterangan	Jenis	Nilai Gaji
1	Personalia Toko	Bulanan	800.000
2	Bagian Dokumentasi	Bulanan	400.000
3	Bag. Desain	Bulanan	400.000
4	Bag. Keuangan	Bulanan	400.000
5	Bag. Penjahit	Borongan (perkaos)	3.000
6	Bag. Sablon	Bulanan	500.000



#### 4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik akan di rangkum dalam tabel dibawah ini berdasarkan hasil observasi ke objek penelitian secara langsung. Berikut kutipan wawancara kepada pemilik usaha UD. Peternakan Sandangan:

*“Selain biaya bahan baku dan gaji karyawan ada seperti biaya listrik perbulan 400.000 biaya air perbulan 250.000 biaya sewa gedung setahun 40.000.000 dan wifi sebulan 375.000”*

**Tabel 4. 4**

#### **Daftar Biaya Overhead Pabrik UD. Peternakan Sandangan**

No	Keterangan	Masa	Nilai Biaya
1	Sewa Gedung	Pertahun	40.000.000
2	Biaya Listrik	Perbulan	400.000
3	Biaya Air	Perbulan	250.000
4	Biaya Wifi	Perbulan	375.000
5	Biaya Transportasi	Perbualn	200.000

Dari hasil observasi telah didapat data biaya-biaya yang harus di bebaskan oleh konveksi selama masa produksi dan memiliki cara atau waktu yang berbeda-beda selama masa pembebanan.

#### 3. Data Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini kami dapatkan ketika observasi dan akan dilampirkan pada lampiran 4. Dari data dokumentasi ini akan menjelaskan secara tertulis beberapa catatan pengolahan laporan keuangan UD.Peternakan Sandangan. Peneliti juga telah mendokumentasikan beberapa moment pada saat peneliti observasi langsung ke objek dilapangan dan juga pada saat proses produksi berlangsung.

#### **4.1.5 Sumber Daya Manusia**

##### 1. Ketenagakerjaan

Dalam menjalankan operasioanalnya UD. Peternakan Sandangan Malang memiliki beberapa karyawan dengan tugas masing-masing bagian. Berdasarkan hasil wawancra kepada pemilik konveksi Bapak Farij menyatakan :

*“ total semua pekerja ada 10 karyawan sudah termasuk owner juga, karyawan toko ada 2 ( personalia toko dan bagian dokumentasi), bagian produksi 5 ( 4 bagian jahit, dan 1 kabag produksi), 2 owner ( bagian keuangan, bagian desain), 1 bagian sablon”*

Berikut merupakan karyawan UD. Peternakan Sandangan yang akan dituangkan dalam sebuah tabel:

**Tabel 4. 5**  
**Daftar Tenaga Kerja UD. Peternakan Sandangan**

<b>NO</b>	<b>Departemen</b>	<b>Karyawan</b>
1	Bag Keuangan	1 orang
2	Bag Personalia Toko	1 orang
3	Bag Dokumentasi	1 orang
4	Kabag produksi	1 orang
5	Bag Desain	1 orang
6	Bag Sablon	1 orang
7	Bag Jahit	4orang

## 2. Jam Kerja Karyawan

Waktu kerja yang telah di tetapkan perusahaan dalam sehari yaitu delapan jam kerja dan sudah termasuk jam istirahat pukul 08:00 WIB sd 17:00 WIB. Ada beberapa pekerjaan yang masih menggunakan sift jam kerja seperti bagian sablon dikarenakan waktu yang tidak dapat di estimasikan selesai pengerjaan bagian jahit dan dalam bidang ini memerlukan waktu kesinambungan kerjaan. Bebrapak pekerja tidak memiliki jam kantor atau yang biasa disebut dengan pegawai honorer seperti bagian jahit. Bagian jahit akan malakukan pekerjaan pada saat menerima pesanan.

### 4.1.6 Produk Penelitian

#### 1. Seragam

Ada beberapa jenis seragam yang dihasilkan oleh perusahaan dan diproduksi sesuai pesanan yang masuk seperti seragam sekolah, seragam kerja/ Uniform Perusahaan Industri (Baju Karyawan pabrik), seragam olahraga, seragam dinas maupun seragam kesatuan PDH/PDL dll. Jenis bahan yang digunakan pun juga beraneka ragam seperti seragam olahraga menggunakan kain Parasut/Parasit, Taslan (Nilon Taslon), Micro Fibre, Micro Saten, Adidas, Lotto, Paragon, Diadora dll.

## 2. Jaket

Perusahaan memproduksi pakaian dengan kategori jaket dan telah banyak menghasilkan produk seperti zipper, hoodie, jas, sweater dll. Bahan yang digunakan dalam jenis ini seperti Drill, Parasut/ Parasit, Taslan (Nylon Taslon), Baby Canvas, Canvas Sueding, Canvas Ring, Canvas Marsoto, Ribstock/ Ribstop, Jeans/Denim, Micro Fibre, Micro satin, High Twist, Semi Wool, Diadora, Adidas, Lotto, dll dan produk sweater menggunakan bahan kain Fleece, Baby Tery, dll dengan ukuran S, M, L, XL, XXL, XXXL sesuai permintaan.



**Gambar 4. 2 Produk Jaket**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

## 3. Kaos

Dalam kategori produk kaos adaq beberapa macam jenis yang dihasilkan seperti polo shirt, jersey dll dengan menggunakan bahan kain PE (Polyester), Hyget, Cotton Carded, Cotton Combed, TC (Tetoron Cotton - 35 % Cotton 65 %) Polyester, CVC (80% cotton, 20 % polyester), Polyester, Lacoste, Lacoste Cotton Pique, Wafer, Double Knit, dll dan memiliki ukuran mulai dari S sampai XXXL.

## 4. Topi

Perusahaan menghasilkan produk topi sesuai dengan permintaan pesanan dengan banyak kriteria mulai dari motif, bahan dan juga ukuran. Bahan yang digunakan seperti kain Canvas, Drill, Jala/jaring, Rafel, Twill, Matador, dll.



**Gambar 4. 3 Produk Topi**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

#### 5. Tas

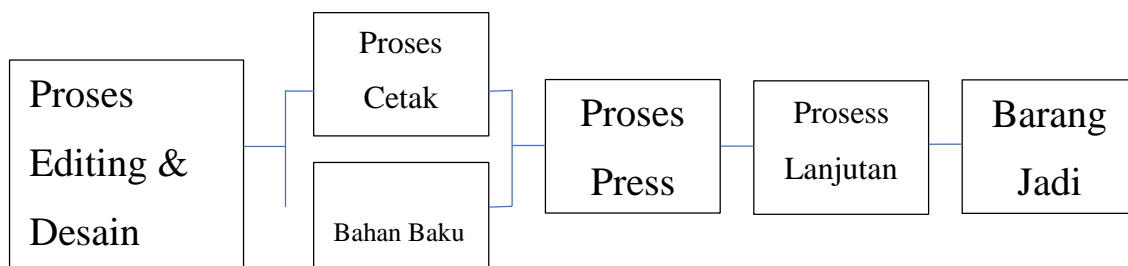
Produk tas menyediakan bahan, motif dan bentuk sesuai kriteria dan permintaan pesanan seperti tote bag, clutch bag, drawstring bag dll. Dapat di desain sesuai keinginan pelanggan.



**Gambar 4. 4 Produk Tas**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

#### 4.1.7 Proses Produksi



**Gambar 4. 5 Proses Produksi**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

Proses produksi yang dilakukan UD. Peternakan Sandangan adalah sebagai berikut:

1. Proses Desain dan Editing

Proses awal dari produksi pembuatan kaos sablon ialah dengan mendesain pola maupun gambar sesuai dengan permintaan pelanggan jika telah melakukan kesepakatan akad jual beli maka pelanggan bisa memberikan desain sesuai keinginan dan jika belum memiliki desain maka bagian desain dan editing akan membantu dalam pembuatan desain sehingga akan memudahkan pelanggan dan juga kelancaran proses pembuatan kaos sablon.

2. Pembuatan Bahan Baku

Proses selanjutnya ialah pembuatan kaos, pakaian, maupun merchandise dari permintaan pelanggan. Pembuatan bahan baku menyesuaikan atas permintaan pelanggan jika itu kaos maka bagian produksi menyiapkan bahan baku kaos seperti cotton combed dan bahan penolong lainnya untuk dijadikan kaos. Dari keseluruhan bahan baku tersebut kemudian diserahkan pada bagian jahit untuk dijahit menjadi kebutuhan permintaan. Dalam proses pembuatan bahan baku ini sebelum pada akhirnya kain dijahit harus masuk pada proses cutting dahulu sesuai pola yang kemudian akan diproses ke sablon atau proses jahit karena ada banyak macam jenis sablon yang mana prosesnya berbeda ada yang harus di sablon dahulu sebelum dijahit ada juga yang setelah dijahit kemudian di sablon.

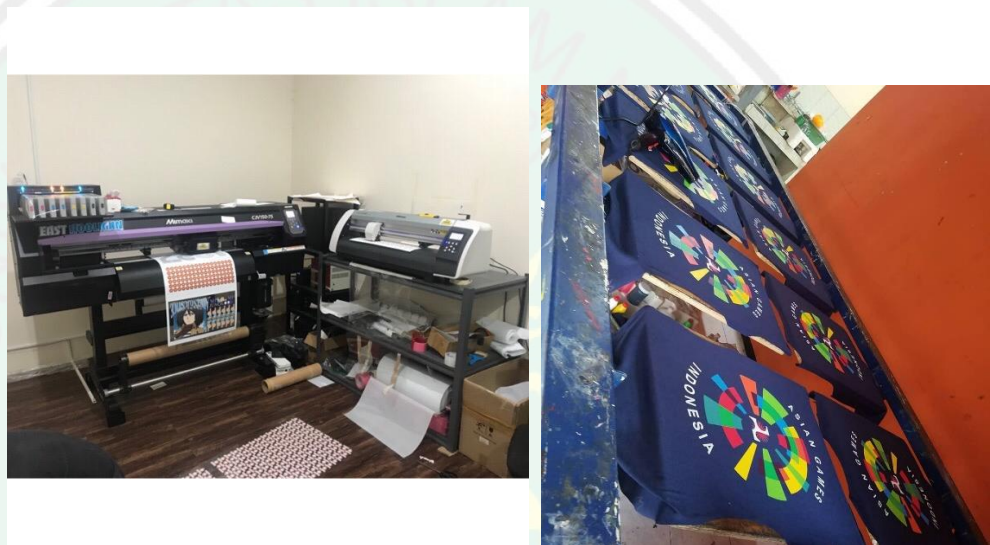


**Gambar 4. 6 Proses Pembuatan Bahan Baku**

Sumber : UD. Peternakan Sandangan

### 3. Proses Cetak

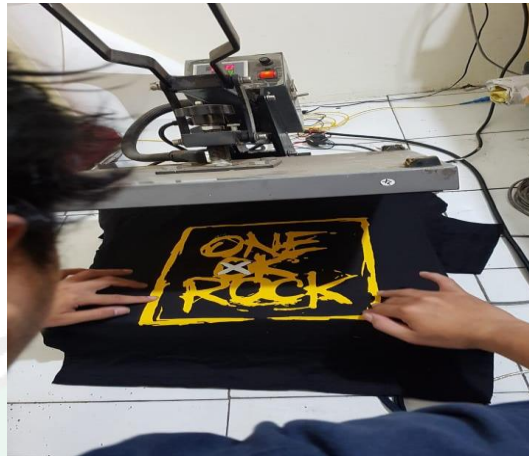
Dalam penelitian ini peneliti akan membahas pesanan kaos sablon dengan jenis polyflax yang mana tahapan proses sablonnya setelah kaos selesai dijahit dan bahan sablon telah dicetak atau printing jadi proses cetak sablon merupakan tahapan setelah pembuatan bahan baku. Adapun jenis sablon selain polyflax seperti sublimasi atau plastisol tahapan cetak setelah kain telah dipotong dan belum masuk ke bagian jahit



**Gambar 4. 7 Proses Pembuatan Bahan Baku**  
Sumber : UD. Peternakan Sandangan

### 4. Proses Press

Tahapan ini merupakan proses dimana hasil dari cetak sablon pada kaos atau merchandise telah selesai kemudian masuk pada proses press yang berfungsi untuk melekatkan tinta atau sablon dengan suhu panas yang mana telah disesuaikan dengan jenis sablonnya.



**Gambar 4. 8 Proses Press**  
 Sumber : UD. Peternakan Sandangan

#### 5. Proses Finishing

Pada proses ini merupakan proses terakhir sebelum barang akan diserahkan pada pelanggan. Proses ini barang akan dilakukan pengecekan ulang yang kemudian barang akan dikemas dan diserahkan pada pemesan.



**Gambar 4. 9 Proses Finishing**  
 Sumber : UD. Peternakan Sandangan

#### 4.1.8 Pemasaran

Dalam mengembangkan suatu usahanya UD Peternakan Sandangan memiliki strategi pemasaran yang bersifat handal, stabil, simple, fleksible, uptodate, kompetitif dan memudahkan pengguna produk. Target promosi mencakup semua kalangan mulai dari anak-anak, anak sampai orangtua, semua perusahaan, semua

instansi pendidikan dan instansi pemerintahan, komunitas nonformal dan formal, organisasi internal, dan organisasi eksternal, perorangan.

Pemasaran yang dilakukan UD Peternakan Sandangan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan brosur, cara ini cukup efektif untuk mengenalkan perusahaan dikalangan masyarakat. Dan brosur ini juga bisa digunakan untuk menerima pesanan.
2. Menjual secara langsung, cara ini juga efektif karena dapat bertemu secara langsung dengan konsumen yang membeli produk dan bisa mempromosikan secara langsung.
3. Melalui media sosial (facebook, Instagram, twitter, line, whatsapp, website), cara ini efektif karena saat ini banyak orang yang memiliki media *online* untuk berkomunikasi dengan banyak orang.
4. Melalui iklan radio, meskipun tidak ada gambar visual yang dapat terlihat tetapi pesan dapat tersampaikan kepada masyarakat.
5. Menggunakan Reseller untuk perantara penjualan/pemasaran.
6. Menjadi sponsor dalam event.

#### **4.1.9 Aspek Keuangan**

Pembukuan yang telah diterapkan perusahaan masih menggunakan perhitungan awam dan bukan sesuai standart keuangan yang telah ditetapkan yaitu untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk UD Peternakan Sandangan masih mengakumulasikan dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja dan pencatatannya hanya memasukan unsur dari kas masuk dan kas keluar. Perusahaan melakukan proses produksi berdasarkan pesanan. Perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan cara mengakumulasikan biaya bahan baku dengan perhitungan biaya tenaga kerja langsung secara periode dan tidak dimasukan dalam beban di tiap pesanan dan juga belum memasukan semua unsur biaya secara terperinci terutama komponen biaya overhead pabrik dan terdapat beberapa unsur biaya yang bukan termasuk komponen biaya produksi yang di masukan. Hal ini mengakibatkan ketidak sesuaian perhitungan yang ditetapkan dengan metode harga pokok produksi berdasarkan akuntansi biaya.



## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pencatatan atas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan hanya berupa data kasar yang mencakup kas masuk dan keluar saja. Perusahaan belum menerapkan pengelompokan biaya dan pencatatan yang terperinci. Dari hasil wawancara terhadap pemilik perusahaan yaitu bapak Farij menjelaskan langkah-langkah mulai proses pemesanan oleh pelanggan, Bapak Farij menjelaskan proses produksi pembuatan pesanan dan kemudian pesanan akan diproses sesuai permintaan. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara kepada pemilik konveksi

*“saya coba jelaskan dari awal ya mbak, jadi ketika ada pesanan masuk dari customer bisa langsung melalui mas yazid (bagian personalia) kemudian bagian produksi membeli kain untuk kemudian di produksi oleh bagian penjahit nah proses sablon nya itu menyesuaikan dengan sablon apa yang diminta oleh customer karna jenis sablon itu bnyak contohnya seperti ini kalau permintaanya pakai sablon polyflax berarti proses sablonnya setelah kaos itu sudah selesai dijahit karna sablon polyflax itu harus diprint terlebih dahulu kemudian baru dipress pada pakaian yang sudah jadi tapi kalau sablon sublimasi atau sablon polyster ya dari proses pemotongan pola kaos kemudian di sablon terlebih dahulu baru di jahit”*

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang system harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan yang masih menggunakan perhitungan sederhana kemudian dari data yang dihasilkan akan dibandingkan dengan metode harga pokok produksi perpesanan atau *job order costing* peneliti akan mengambil topik mengenai pesanan kaos sablon polyflax. Mengapa peneliti mengangkat topic ini dikarenakan produk kaos sablon polyflax merupakan produk unggulan terbaik yang dihasilkan perusahaan karena jenis sablon polyflax yang menggunakan bahan baku stiker atau vinyl yang kemudian di *heat press* dan keunggulannya dari bahan tersebut bersifat elastis sehingga tahan lama, kuat, awet dan menempel sempurna pada kaos tidak mudah mengelupas ataupun pecah. Peneliti mengangkat topic ini juga berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik konveksi yang menyatakan bahwa sablon polyflax merupakan produk unggulan di UD. Peternakan Sandangan berikut kutipan wawancaranya:

*“dari keterangan dan pengakuan pelanggan saya menyatakan bahwa produk terbaik yang ada di peternakan sandangan ini kaos sablon jenis polyflax karena belum semua konveksi mengenal jenis sablon ini. Sablon ini merupakan jenis sablon terbaru dengan menggunakan teknologi mesin print untuk mencetaknya jadi bukannya cat seperti sablon biasanya dan di sini termasuk paling murah harga untuk kaos sablon polyflax dari pada konveksi lain jadi yang diunggulkan disini itu ya sablon polyflax nya.”*

Penjualan yang tertinggi di tahun 2019 yaitu pada bulan oktober yang telah menerima banyak pesanan kaos dengan jenis sablon yang berbeda akan tetapi peneliti mengambil dua sample yang akan menjadi topik pembahasan. Dua pesanan tersebut diambil dari data faktur penjualan di bulan oktober 2019 yaitu pesanan dari CV. Vioni Pamenang dan pesanan dari Creanomic Universitas Brawijaya. Faktur penjualan tersebut menunjukkan kedua pesanan tersebut memiliki spesifikasi yang sama yaitu pesanan produk kaos sablon jenis polyflax yang membedakan ialah pada jumlah produk yang dipesannya. mengapa peneliti mengambil sampel dari dua faktur penjualan tersebut karena dari bukti faktur no 57 oleh pesanan CV. Vioni Pamenang merupakan faktur dengan pesanan terbanyak pada periode tahun 2019 dan faktur satunya oleh pesanan Creanomic Universitas Brawijaya menjadi sample kedua dalam penelitian ini karena memiliki spesifikasi pesanan yang sama yaitu kaos sablon polyflax. Dari bukti transaksi tersebut peneliti ingin mengetahui biaya produksi yang digunakan perusahaan untuk perhitungan harga pokok pesanan dan selanjutnya akan di perhitungkan menggunakan metode *job order costing*. Sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian biaya produksi dan pengelompokannya.

#### **4.2.1 Identifikasi Pesanan**

Pada bulan Oktober 2019 Perusahaan menerima banyak pesanan dengan berbagai macam produk akan tetapi peneliti mengambil dua sampel yang akan dijadikan topik pembahasan yaitu pesanan dari CV. Vioni Pamenang dan pesanan Creanomic Universitas Brawijaya dengan pesanan sebanyak 1375 kaos sablon jenis polyflax dan pesanan dari Creanomic Universitas Brawijaya sebanyak 143 buah kaos sablon dengan jenis yang sama polyflax. Pada tiap ukuran memiliki standart kebesaran yang berbeda dan juga menghabiskan bahan baku yang tidak sama maka akan dilakukan pembedaan antara jenis ukuran pada tiap kaos sablon pesanan. Ada 6 macam ukuran yaitu S, M, L, XL, XXL, XXXL. Dari ukuran tersebut yang lebih dominan banyak selisih yaitu ukuran XXL, dan XXX karena selisih bahan baku kain cukup bermateri oleh karena itu perhitungan bahan baku dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi tiga macam yaitu pertama normal size atau ukuran S-XL, jumbo size yaitu ukuran XXL dan extra jumbo size aatau XXXL.

Proses pengelompokan biaya perpesanan untuk mengetahui harga pokok produksi yaitu dengan membebaskan biaya berdasarkan waktu proses produksi. Untuk pesanan

CV. Vioni Pamenang membutuhkan waktu selama 15 hari untuk proses produksi dan pesanan Creanomic Universitas Brawijaya membutuhkan waktu selama 9 hari. Dari faktur penjualan Cv. Vioni Pamenang tertulis pesanan masuk di tanggal 28 Oktober 2019 dan selesai ditanggal 13 November 2019 dan pesanan Creanomic Universitas Brawijaya masuk ditangga 19 Oktober 2019 dan selesai ditanggal 27 Oktober 2019.

Berikut penjabaran dari proses penentuan harga pokok produksi pada pesanan di konveksi UD. Peternakan Sandangan :

**Tabel 4. 6**  
**Rincian Pesanan CV. Vioni Pamenang**

<b>Jenis barang dan size</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga/satuan</b>	<b>Nilai jual</b>	<b>%</b>
Kaos Polyflax (S, M, L, XL) Normal size	1345	50.000	67.250.000	97,53
Kaos Polyflax (XXL) Jumbo size	20	55.000	1.100.000	1,60
Kaos Poyflax (xxxl) Xtra jumbo size	10	60.000	600.000	0,87
<b>Jumlah</b>	<b>1.375</b>	<b>165.000</b>	<b>68.950.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari pengelompokan 3 jenis pesanan yaitu normal size, jumbo size dan extrajumbo size harga jual yang ditetapkan juga berbeda karena dari harga pokok produksi yang ditetapkan konveksi juga berbeda lebih tinggi dari ukuran normalnya. Terdapat tiga jenis pesanan CV. Vioni Pamenang dengan persentase yang berbeda dan persentase paling tinggi yaitu kaos sablon polyflax dengan ukuran (S, M, L, XL) atau normal size yaitu 53% dengan total nilai jual sebesar 67.250.000. Ukuran stadart kaos normal size memiliki kesamaan harga jual yaitu Rp. 50.000 karena kapasitas bahan baku yang digunakan hanya memiliki sedikit selisih, oleh karena itu peneliti akan menetapkan sample koas sablon polyflax normal size dalam penelitian kali ini.

**Tabel 4. 7**  
**Rincian Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya**

<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga/ Satuan</b>	<b>Nilai Jual</b>
Kaos Polyflax (S, M, L, XL) Normal size	143	50.000	7.150.000
<b>Jumlah</b>	<b>143</b>	<b>50.000</b>	<b>7.150.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pada pesanan Creanomic Universitas Brawijaya terdapat jenis pesanan yang sama dalam hal harga jual karena memiliki ukuran standart harga yang sama yaitu normal size dengan total pesanan sebesar Rp. 7.150.000. dalam penelitian ini akan membahas harga pokok pesanan dengan *metode job order costing* dengan menjadikan kaos sablon polyflax normal size sebagai sampelnya.

#### **4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan tidak merinci keseluruhan biaya yang seharusnya menjadi komponen penentu harga pokok produksi . Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik konveksi pada saat peneliti menanyakan tentang bagaimana mekanisme perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan dan menyatakan :

*“biaya-biaya dalam produksi kami jarang merinci secara detail satu persatu biaya tapi kami menghitungnya itu seperti bahan baku kaos kurang lebihnya 20.000/pcs terus sablonnya 5000/pcs itu untuk ukuran normal (s,m,l,xl)jadi kan bahan baku 25.000 kemudian saya buat patokan dari harga jual itu 50% hpp nya”.*

Perusahaan hanya menghitung estimasi biaya secara sederhana untuk menetapkan harga pokok perusahaan dengan menetapkan rumus sendiri. Dari harga jual 100% yang ditetapkan, perusahaan menetapkan harga pokok produksi 50%. Perusahaan mengasumsikan harga pokok produksi perpesanaan yaitu sebesar 50%. Perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = (\text{Harga Jual} - 50\%) \times \text{jumlah pesanan}$$

Harga pokok 50% dari harga jual diperkirakan perusahaan belum keseluruhan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

**Tabel 4. 8**  
**Perhitungan Harga Pokok Pesanan**  
**CV. Vioni Pamenang Menurut Perusahaan**

<b>Jenis barang dan size</b>	<b>Jumlah pesaanan</b>	<b>Harga / Satuan</b>	<b>Nilai Jual</b>	<b>HPP 50%</b>
Kaos Polyflax Normal <i>Size</i>	1345	50.000	67.250.000	33.625.000
Kaos polyflax Jumbo <i>Size</i>	20	55.000	1.100.000	550.000
Kaos polyflaz Extra Jumbo <i>Size</i>	10	60.000	600.000	300.000
<b>Total</b>	<b>1375</b>		<b>68.950.000</b>	<b>34.475.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 9**  
**Perhitungan Harga Pokok Pesanan**  
**Creanomic Universitas Brawijaya menurut Perusahaan**

<b>Jenis barang</b>	<b>Jumlah pesanan</b>	<b>Harga / Satuan</b>	<b>Nilai Jual</b>	<b>HPP 50%</b>
Kaos Polyflax Normal <i>Size</i>	<b>143</b>	<b>50.000</b>	<b>7.150.000</b>	<b>3.575.000</b>
<b>Total</b>				<b>3.575.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dari pesanan CV. Vioni Pamenang diperoleh harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.34.475.000 dan yang persentase paling tinggi ialah Normal size sebesar Rp.33.625.000. untuk memperoleh harga pokok produksi perunit maka perhitungannya adalah:

$$\text{HPP per-unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{\text{Rp.33.625.000}}{1345} = 25.000$$

Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya diperoleh harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan sebesar Rp. 3.575.000. dan harga pokok perunitnya ialah:

$$\text{HPP per-unit} = \frac{\text{Total HPP}}{\text{Jumlah Produksi}} = \frac{\text{Rp. 3.575.000}}{143} = 25.000$$

#### 4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing

Metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* akan mengelompokkan tiga element biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

##### 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Perhitungan bahan baku mengacu pada hasil wawancara kepada pemilik konveksi yang menerangkan estimasi biaya bahan baku untuk tiap produksi, berikut kutipannya :

*” ketika ada pesanan masuk brp pcs kaos akan kami hitung mulai dari kain yang mana satu kilonya seharga 99.000 itu harga grosir lah satu kilo nya bisa menghasilkan 6-5 kaos kurang lebihnya segitu karena beda ukuran juga mempengaruhi hasilnya berarti kurang lebih satu kaos itu biaya kain 17.000 an kemudian biaya jahitnya 4-5 rb per pcs sesuai kesulitan pola nya kemudian proses sablon itu juga tergantung permintaan pengennya sablon seperti apakah biaya sablon per pcs kisaran 8.000-15.000 yang paling mahal itu sablon polyflax karena hitungan per meter 120.000 itu sudah jadi”*

Untuk perhitungan bahan baku pesanan Creanomic UB dan CV. Vioni Pamenang akan kami rinci dalam sebuah table untuk mencari biaya produksi yang dapat dibebankan pada tiap pesanan. Berikut table perhitungan bahan bakunya :

**Tabel 4. 10**

#### **Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan**

#### **Creanomic Universitas Brawijaya**

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantiti</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Biaya</b>
Kain cotton combed 30s	25 Kg	99.000/kg	2.475.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>2.475.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 11**  
**Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan**  
**CV. Vioni Pamenang**

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantiti</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>BBB Produk (97,53%)</b>
Kain cotton combed 30s	224 Kg	99.000/kg	22.176.000	21.628.253
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			22.176.000	<b>21.628.253</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi ke objek penelitian yaitu konveksi UD. Peternakan Sandangan menghasilkan data biaya-biaya bahan produksi yang digunakan konveksi untuk memproduksi pesanan. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pesanan CV. Vioni Pamenang dan Creanomic Universitas Brawijaya kaos sablon polyflax ini ialah kain cotton combed 30s dengan harga Rp. 99.000 perkilogramnya. Menurut pemilik perusahaan bapak Farij mengatakan dalam satu kilogram kaos dapat dijadikan kurang lebih enam buah kaos itupun masih perhitungan kasar karena ukuran kaos yang beragam mempengaruhi banyaknya bahan yang dibutuhkan. Biaya bahan baku selain kain kaos seperti sablon, benang jahit, benang obras, kerah akan dimasukkan dalam biaya bahan penolong yang termasuk dalam komponen biaya *overhead* pabrik.

Fokus dalam penelitian ini akan lebih merinci pada pembuatan kaos dengan ukuran S, M, L, dan XL atau normal size dikarenakan besarnya presentase pesanan. Setelah merinci biaya bahan baku untuk memproduksi pesanan dari Creanomic UB dengan kapasitas 143 buah kaos sablon jenis polyflax yaitu sebesar Rp. 2.475.000 dan total biaya bahan baku yang habis digunakan untuk pesanan Cv. Vioni Pamenang untuk kapasitas produksi 1.345 kaos ialah sebesar Rp. 21.628.253. Berikut merupakan formulir bahan baku yang dibutuhkan untuk pesanan khusus kaos sablon polyflax normal size pada bulan oktober 2020 :

**Tabel 4. 12****Formulir Bahan Baku Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya**

Nomor Pesanan :		PKP 004	Tanggal : 19 -10-2019	
Nomor Pekerjaan :		OKT004		
Keterangan	Kuantitas	Harga/Unit	Total Biaya	
Kain Combed 30s	25 Kg	Rp 99.000	Rp. 2.475.000	
Total Biaya BB			Rp. 2.475.000	
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 13****Formulir Bahan Baku Pesanan CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size**

Nomor Pesanan :		PKP 005	Tanggal : 28 -10-2019	
Nomor Pekerjaan :		OKT005		
Keterangan	Kuantitas	Harga/Unit	Total Biaya	
Kain Combed 30s	224 kg	Rp 99.000	Rp 21.628.253	
Total Biaya BB			Rp 21.628.253	
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2020



## 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja ialah biaya yang diberikan kepada pegawai yang ikut dalam proses pembuatan pesanan, dalam hal ini pegawai ada yang bulanan adapula yang honorer atau gaji yang diterima sesuai dengan kapasitas manfaat yang diberikan. Menurut pemilik konveksi menyatakan bahwasanya sistem penggajian karyawan berbeda-beda dikarenakan perusahaan hanya akan memproduksi barang bergantung pada pesanan yang masuk jadi seperti gaji penjahit akan di berikan pada saat masa manfaat yang diberikan atau disebut honorer. Berikut kutipan hasil wawancara kepada bapak Farij selaku pemilik usaha:

*” penggajian karyawan tidak semuanya sama waktunya, ada yang borongan ada juga yang bulanan. Gaji personalia toko satu bulannya 800.000 bagian dokumentasi satu bulannya 400.000, bagian keuangan dan desain kita ambil prive biasanya sebulan minimal 400.000 dan bagian jahit itu per bajunya 4.000 dan bagian sablon 500.000”.*

**Tabel 4. 14**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan**  
**Creanomic Universitas Brawijaya**

Keterangan	Waktu / Kuantiti	Gaji	Jumlah
Bag. Sablon	9 hari	500.000/bln	150.000
Bag. Jahit 1	72	3000/kaos	216.000
Bag. Jahit 2	71	3000/kaos	213.000
<b>Total</b>			<b>579.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 15**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Pesanan Langsung**  
**CV. Vioni Pamenang**

Keterangan	Waktu/ kuantiti	Gaji	jumlah	BTKL Produk (97,53%)
Bag. Sablon	15 hari	500.000/bln	250.000	243.825
Bag. Jahit 1	458 kaos	3.000/kaos	1.374.000	1.340.062
Bag. Jahit 2	458 kaos	3.000/kaos	1.374.000	1.340.062
Bag. Jahit 3	458 kaos	3.000/kaos	1.374.000	1.340.062
<b>Total</b>				<b>4.264.011</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Pembuatan kaos polyflax normal size menyerap biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 4.264.011 untuk pesanan CV. Vioni Pamenang sedangkan pesana Creanomic Universitas Brawijaya sebesar Rp. 579.000. Yang tercantum ditabel diatas ialah pekerja yang ikut dalam proses pembuatan pesanan. Berikut rincian gaji pekerja yang ada ditabel atas diantaranya ialah

a. Bagian Sablon

Bagian sablon merupakan bagian yang ikut secara langsung dalam proses produksi pesanan yang menghabiskan waktu selam 15 hari, biaya yang harus dikeluarkan untuk pesanan CV. Vioni Pamenang tenaga kerja bagian sablon selama sebulan sebesar Rp. 500.000 jika proses produksi menhabiskan waktu dalam 15 hari maka biaya yang dikeluarkan ialah sebesar R.p 250.000

Bagian sablon merupakan bagian yang ikut secara langsung dalam proses produksi pesanan yang menghabiskan waktu selam 9 hari, biaya yang harus dikeluarkan untuk pesanan Creanomic UB tenaga kerja bagian sablon selama sebulan sebesar Rp. 500.000 jika proses produksi menhabiskan waktu dalam 9 hari maka biaya yang dikeluarkan ialah sebesar R.p 150.000

b. Bagian Jahit

Tenaga kerja bagian jahit yang dimiliki konveksi Peternakan Sandangan ada 4 orang karyawan, akan tetapi dalam proses produksi pesanan CV. Vioni Pamenang hanya menggunakan 3 orang karyawan bagian jahit saja dikarenakan satu karyawan lainnya memiliki jobdesc diluar pesanan ini. Ketiga pekerja tersebut memiliki pembagiaan pekerjaan yang sama yaitu menjahit kaos sebanyak 458 buah kaos yang harus diselesaikan dalam 15 hari kerja sedangkan upah yang didapat untuk satu buah kaosnya sebesar Rp. 3000 maka satu pekerja bagian jahit masing-masing mendapatkan upah sebesar Rp. 1.374.000.

Sedangkan untuk memproduksi pesanan Creanomic UB yaitu sebanyak 143 buah koas sablon polyflax dikerjakan oleh dua bagian jahit yang masing-masing menyelaesaikan 71 dan 72 buah koas. Biaya yang dihabiskan untuk proses jahit pesanan ini sebesar Rp. 429.000

Terdapat dua bagian yang tidak dicantumkan oleh peneliti diatas yaitu bagian keuangan dan bagian desain karena kedua bagian tersebut merupakan bagian yang dipegang kendali oleh pemiliknya langsung oleh sebab itu penggajian yang tertulis merupakan upah yang diambil sebagai prive bulanan. Berikut merupakan formulir

biaya tenaga kerja untuk pesanan kaos sablon polyflax normal size selama bulan oktober:

**Tabel 4. 16**  
**Formulir Biaya Tenaga Kerja Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya**  
**Produk Koas Polyflax Normal Size**

Nomor Pesanan : PKP004		Tanggal : 19-10-2019		
Nomor TKL : BTK004				
Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah	Total Gaji
Bag. Sablon	9 Hari	Rp.500.000	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Bag. Jahit 1	71 Kaos	Rp. 3.000	Rp. 216.000	Rp. 216.000
Bag. Jahit 2	72 Kaos	Rp. 3.000	Rp. 213.000	Rp. 213.000
				Rp. 579.000
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 17**  
**Formulir Biaya Tenaga Kerja Pesanan**  
**CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size**

Nomor Pesanan : PKP005		Tanggal : 28-10-2019		
Nomor TKL : BTK005				
Jenis Pekerjaan	Waktu/Jumlah Penyelesaian	Gaji	Jumlah	Total Gaji
Bag. Sablon	15 Hari	Rp.500.000	Rp.250.000	Rp. 243.825
Bag. Jahit 1	458 Kaos	Rp. 3.000	Rp.1374.000	Rp. 1340.062
Bag. Jahit 2	458 Kaos	Rp. 3.000	Rp.1374.000	Rp. 1340.062
Bag. Jahi 3	458 Kaos	Rp. 3.000	Rp.1374.000	Rp. 1340.062
				Rp. 4.264.011
Tanda Tangan _____				

Sumber : Data diolah tahun 2020

### 3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa komponen biaya overhead yang berbeda penempatannya dan ada beberapa komponen yang belum dimasukkan atau dibebankan kedalam harga pokok produksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha menyatakan:

*“ada biaya seperti biaya listrik perbulan 400.000 biaya air perbulan 250.000 biaya sewa gedung setahun 40.000.000 dan wifi sebulan 375.000”*

Biaya yang disebutkan oleh pemilik konveksi tersebut meliputi biaya overhead pabrik belum termasuk dalam biaya depresiasi aset tetap maka peneliti akan menjabarkan biaya yang seharusnya dibebankan untuk biaya produksi, berikut adalah informasi mengenai biaya overhead yang dikeluarkan oleh konveksi UD. Peternakan Sandangan untuk produksi pesanan CV. Vioni Pamenang dan pesanan Creanomic Universitas Brawijaya :

#### a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merupakan biaya yang menunjang dalam proses produksi. Yang membedakan biaya bahan penolong dan biaya bahan baku langsung ialah jika bahan baku penolong atau tidak langsung biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk namun pemakaian relative kecil sehingga yang membedakan ialah pada kapasitas pemakaiannya. Berikut merupakan biaya bahan penolong untuk memproduksi pesanan Creanomic UB dan CV. Vioni Pamenang:

**Tabel 4. 18**  
**Perhitungan Biaya Bahan Penolong Pesanan**  
**Creanomic Universitas Brawijaya**

Keterangan	Kuantiti	Harga Satuan	Total Biaya
Kerah	4,2 mater	50.000/m2	210.000
Benang Jahit	4,4 roll	2500/roll	11.000
Benang Obras	8,9 roll	6000/roll	53.400

Stiker Polyflax (m2)	12 m2	120.000/m2	1.440.000
<b>TOTAL</b>			<b>1.714.400</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 19**  
**Perhitungan Biaya Bahan Penolong Pesanan**  
**CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size**

<b>Keterangan</b>	<b>kuantiti</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>BBB Produk (97,53%)</b>
Kerah	39,45 m	50.000/m	1.972.500	1.923.780
Benang Jahit	41,6 roll	2.500/roll	104.000	101.431
Benang Obras	84,5 roll	6.000/roll	507.000	494.477
Stiker Polyflax	100 m2	120.000/m2	12.000.000	11.703.600
<b>TOTAL</b>				<b>14.223.288</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja selain yang telah tercantum dalam biaya tenaga kerja langsung. Yang membedakan

**Tabel 4. 20**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pesanan**  
**Creanomic Universitas Brawijaya**

<b>Keterangan</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Gaji</b>	<b>Jumlah</b>
Personalia Toko	9 hari	800.000/bln	240.000
Bag.Dokumentasi	9 Hari	400.000/bln	120.000
<b>Total</b>			<b>360.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

ialah jika pada tenaga kerja langsung yang merupakan biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi. Berikut merupakan rincian biaya tenaga kerja tidak langsung oleh pesanan Creanomic UB dan CV. Vioni Pamenang :

**Tabel 4. 21**  
**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Pesanan**  
**CV. Vioni Pamenang Produk Koas Polyflax Normal Size**

<b>Keterangan</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Gaji</b>	<b>Jumlah</b>	<b>BTK Produk (97,53%)</b>
Personalia Toko	15 hari	800.000/bln	400.000	390.120
Bag.Dokumentasi	15 hari	400.000/bln	200.000	195.060
<b>TOTAL</b>				<b>585.180</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dalam proses pembuatan pesanan kaos sablon untuk pesanan Creanomic UB dan CV. Vioni Pamenang menhabiskan total biaya tenaga kerja tidak langsung sebanyak 360.000 untuk pesanan Creanomic UB dan untuk pesanan CV. Vioni Pamenang sebesar 585.180. berikut perhitungan secara rincinya:

#### 1. Bagian Personalia

Proses pembuatan pesanan CV. Vioni pamenang menghabiskan waktu selama 15 hari, dimana gaji untuk karyawan personalia toko ialah sbesar Rp. 800.000 selama satu bulan jika dibagi dengan 30 hari maka gaji dalam sehari sebesar Rp. 27.000 dan selaama pengerjaan pesanan dalam 15 hari maka yang dibebankan ialah sebesar Rp. 400.000

Proses pembuatan pesanan Creanomic UB menghabiskan waktu selama 9 hari , diamana gaji untuk karyawan personalia took ialah sebesar Rp. 800.000 selama satu bulan, jika untk proses produkis selama 9 hari maka biaya yang harus dikeluarkan untk karyawan personalia toko sebesar Rp.240.000

#### 2. Bagian Dokumentasi

Proses pembuatan pesanan CV. Vioni pamenang menghabiskan watu selama 15 hari, dimana gaji untuk karyawan bagian dokumentasi ialah sebesar Rp. 400.000 selama sebulan jika dalam proses pengerjaan pesanan CV. Vioni Pamenang menghabiskan waktu 15 hari maka biaya yang dibebankan ialah sebesar Rp. 200.000

Proses pembuatan pesanan Creanomic UB menghabiskan waktu selama 9 hari, dimana gaji untuk karyawan bagian dokumentasi ialah sebesar Rp. 400.000 selama sebulan jika dalam proses pengerjaan pesanan CV. Vioni Pamenang menghabiskan waktu 9 hari maka biaya yang dibebankan ialah sebesar Rp. 120.000

### c. Biaya Depresiasi

Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan systematis. Berdasarkan PSAK Np. 16, setiap bagian dari asset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset tetap disusutkan secara erpisah. Beberapa aturan tentang penyusutan diantaranya adalah:

- Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat asset lain.
- Jumlah tersusutkan dari suatu asset dialokasikan secara systematis sepanjang umur manfaat
- Nilai residu dan umur manfaat dari suatu asset dikaji setiap tahun
- Jumlah tersusutkan suatu asset ditentukan setelah dikurangi nilai residunya
- Penyusutan suatu asset dimulai ketika asset siap digunakan
- Umur manfaat asset ditentukan berdasarkan perkiraan kegunaan suatu asset
- Tanah dan bangunan merupakan asset yang dapat dipisahkan dan dicatat

Dalam menghitung penyusutan asset atau depresiasi yang dimiliki konveksi Peternakan Sandangan dengan menggunakan rumus metode garis lurus atau *straight line* adalah:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berikut merupakan table rincian dari biaya depresiasi gedung dan peralatan perusahaan :

**Tabel 4. 22**  
**Depresiasi Aset Tetap UD. Peternakan Sandangan**

Keterangan	Jumlah unit	HP	Umur ekonomis	Nilai Residu	Depresiasi /Tahun
Komputer	2	6.750.000	5	750.000	1.200.000
Printer	1	5.250.000	5	1.250.000	800.000
Mesin Cutting Stiker	1	6.500.000	5	500.000	1.200.000
Mesin Press Sablon	1	2.200.000	5	200.000	400.000
Mesin Jahit Overdeck	2	11.000.000	5	2.000.000	1.800.000
<b>Total</b>					<b>5.400.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Table diatas menjelaskan nilai penyusutan aset tetap konveksi UD. Peternakan Sandangan yang akan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. UD. Peternakan Sandangan memiliki 7 aset tetap berupa 2 computer, 1 printer, 1 mesin cutting stiker, 1 mesin press sablon, dan 2 mesin jahit. Dari masing-masih aset dihitung penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus biaya depresiasi. Berikut penjabaran perhitungan biaya penyusutannya :

1. Komputer

Aset computer yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan bernilai Rp. 6.750.000 dari nilai tersebut akan dihitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{6.750.000 - 750.000}{5} \\ &= 1.200.000/\text{Tahun} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan/hari} &= \frac{1.200.000}{360 \text{ hari}} \\ &= 3.334 \end{aligned}$$

## 2. Printer

Aset printer yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan bernilai Rp. 5.250.000 dari nilai tersebut akan dihitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{5.250.000 - 1.250.000}{5} \\ &= 800.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan/hari} &= \frac{800.000}{360 \text{ hari}} \\ &= 2.223 \end{aligned}$$

## 3. Mesin *Cutting* Stiker

Aset mesin *cutting* stiker yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan bernilai Rp. 6.500.000 dari nilai tersebut akan dihitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{6.500.000 - 500.000}{5} \\ &= 1.200.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan/hari} &= \frac{1.200.000}{360 \text{ hari}} \\ &= 3.334 / \text{hari} \end{aligned}$$

## 4. Mesin Press Sablon

Aset mesin *press* sablon yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan bernilai Rp. 2.200.000 dari nilai tersebut akan dihitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{2.200.000 - 200.000}{5} \\ &= 400.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan/hari} &= \frac{400.000}{360 \text{ hari}} \\ &= 1.112 / \text{hari} \end{aligned}$$

#### 5. Mesin Jahit Overdeck

Aset mesin jahit overdeck yang dimiliki konveksi UD. Peternakan Sandangan bernilai Rp. 11.000.000 dari nilai tersebut akan dihitung penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan atau nilai wajar aset tetap dengan nilai sisa dan dibagi sesuai umur ekonomis aset tetap.

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan} &= \frac{11.000.000 - 2.000.000}{5} \\ &= 1.800.000 / \text{tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi Penyusutan/hari} &= \frac{1.800.000}{360 \text{ hari}} \\ &= 5.000 / \text{hari} \end{aligned}$$

Waktu yang dihabiskan untuk masa produksi pesanan CV. Vioni Pamenang ialah 15 hari maka dari itu peneliti akan menghitung biaya depresiasi yang akan dibebankan selama proses produksi berjalan dengan mengalikan penyusutan aset tetap hari selama 15 hari dengan total biaya akumulasi penyusutan per-hari yaitu Rp. 5.000 x 15 hari = 225.000. maka biaya depresiasi asset selama proses produksi 15 hari sebesar Rp. 225.00

Dalam penelitian ini akan mencari harga pokok produksi untuk produk kaos polyflax normal *size* pada pesanan CV. Vioni Pamenang dengan persentase 97,53% dari total keseluruhan. Maka dari itu biaya penyusutan selama mas produksi 15 hari sebesar Rp. 225.000 akan dikalikan dengan 97,53% yaitu sebesar Rp. **219.443**

Waktu yang dihabiskan untuk masa produksi pesanan Creanomic UB ialah 9 hari maka dari itu peneliti akan menghitung biaya depresiasi yang akan

dibebankan selama proses produksi berjalan dengan mengalikan penyusutan asset tetap hari selama 9 hari yaitu Rp. 15.000 x 9 hari = 135.000. maka biaya depresiasi asset selama proses produksi 9 hari sebesar Rp. **135.000**.

d. Biaya Sewa Gedung

Biaya overhead pabrik selanjutnya ialah sewa gedung oleh konveksi ini untuk dijadikan tempat usaha. Menurut penelitian pemilik usaha menyewa gedung atau bangunan dalam jangka waktu satu tahu dengan harga 40.000.000 setahunnya akan tetapi pemilik bisa memperbarui kontrak sewa pada tahun berikutnya sesuai kesepakatan. Berikut perhitungannya:

**Tabel 4. 23**  
**Biaya Sewa Gedung UD. Peternakan Sandangan**

<b>Keterangan</b>	<b>Masa Sewa</b>	<b>Biaya</b>	<b>Biaya/ hari</b>
Sewa Gedung	1 Tahun	40.000.000	111.111
<b>Total Biaya</b>			<b>111.111</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Biaya yang harus dikeluarkan untuk sewa gedung ialah sebesar Rp. 111.111 perharinya jika waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi pesanan Cv Vioni Pamenang selama 15 hari maka dan pembebanan atas produk kaos sablon polyflax normal size sebesar 97,53% perhitungannya ialah : Rp. 111.111 x 15 hari = 1.666.667 x 97,53 / 100 = Rp. 1.625.500 sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi pesanan Creanomic UB selama 9 hari yaitu sebesar Rp. 999.999.

e. Biaya Listrik dan Air

Menurut hasil penelitian biaya listrik dan air yang dikeluarkan konveksi UD. Peternakan Sandangan ialah sebagai berikut :

**Tabel 4. 24**  
**Biaya Listrik dan Air pesanan CV. Vioni Pamenang**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/ Bulan</b>	<b>Biaya/ 15 Hari</b>	<b>Persentase Produk (97,53%)</b>

Biaya Listrik	400.000	200.000	195.000
Biaya Air	250.000	125.000	121.913
<b>Total Biaya</b>			<b>316.913</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Biaya listrik dan air yang digunakan selama 15 hari masa produksi pesanan CV. Vini Pamenang ialah sebesar Rp. 316.913

**Tabel 4. 25**  
**Biaya Listrik dan Air pesanan Creanomic Universitas Brawijaya**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/Bualan</b>	<b>Total Biaya (9Hari)</b>
Biaya Listrik	400.000	120.000
Biaya Air	250.000	75.000
<b>Total Biaya</b>		<b>195.000</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Total biaya listrik dan air selama 9 hari proses produksi pesanan Creanomic UB ialah sebesar Rp. 195.0000

f. Biaya Administrasi Umum

Menurut hasil penelitian biaya administrasi umum yang dikeluarkan konveksi UD. Peternakan Sandangan ialah sebagai berikut :

**Tabel 4. 26**  
**Biaya Administrasi Umum pesanan CV. Vioni Pamenang**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya/Bulan</b>	<b>Biaya/ 15 Hari</b>	<b>Presentase Produk (Biaya*97,53%)</b>
Biaya Transportasi	200.000	100.000	97.530
Biaya Wifi	375.000	187.500	182.869
<b>Total</b>			<b>280.399</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Biaya administrasi umum yang dikeluarkan konveksi selama masa produksi pesanan Cv Vioni Pamenang ialah RP. 280.399

**Tabel 4. 27**  
**Biaya Administrasi Umum pesanan Creanomic Universitas Brawijaya**

Keterangan	Biaya/Bulan	Biaya /9 hari
Biaya transportasi	200.000	60.000
Biaya Wifi	375.000	112.5000
<b>Total</b>		<b>172.500</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Biaya administrasi umum yang dikeluarkan konveksi selama masa produksi pesanan Creanomic UB ialah RP. 172.500. Berikut merupakan Formulir biaya *overhead* untuk kedua pesanan di bulan oktober :

**Tabel 4. 28**  
**Formulir Biaya Overhead Pabrik Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya Produk Koas Polyflax**

Nomor Pesanan : PKP004		Tanggal : 19-10-2019
Nomor BOP : BOP004		
Keterangan	Biaya yang dikeluarkan	
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.714.400	
Biaya Tenaga Keja Tidak Langsung	Rp 360.000	
Biaya Depresiasi	Rp 135.000	
Biaya Sewa Gedung	Rp 999.999	
Biaya Listrik dan Air	Rp 195.000	
Biaya Administrasi Umum	Rp 172.500	
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 3.576.899</b>	
Tanda Tangan _____		

Sumber : Data diolah tahun 2020

Biaya *overhead* pabrik di bulan oktober untuk dua pesanan khusus Cv Vioni Pamenang dan Creanomic UB memiliki nilai yang berbeda. Pada tanggal 28 Oktober 2019 untuk pesanan Cv. Vioni Pamenang menghabiskan biaya overhead

pabrik sebesar 3.576.899 dan untuk pesanan ditanggal 19 Oktober oleh Creanomic UB menghabiskan biaya sebesar 3.576.899

**Tabel 4. 29**  
**Formulir Biaya Overhead Pabrik Pesanan CV. Vioni Pamenang**  
**Produk Koas Polyflax Normal Size**

Nomor Pesanan : PKP005		Tanggal : 28-10-2019	
Nomor BOP : BOP005			
Keterangan		Biaya yang dikeluarkan	
Biaya Bahan Penolong		Rp 14.223.288	
Biaya Tenaga Kerja Tidan Langsung		Rp 585.180	
Biaya Depresiasi		Rp 219.443	
Biaya Sewa Gedung		Rp 1.625.500	
Biaya Listrik dan Air		Rp 316.913	
Biaya Administrasi Umum		Rp 280.399	
Total BOP		Rp 17.250.723	
Tanda Tangan _____			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Setelah menghitung biaya produksi dengan mengelompokan tiga unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Berikut perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing*:

**Tabel 4. 30**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan CV. Vioni Pamenang**  
**Berdasarkan Metode Job Order Costing**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 21.628.253
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 4.264.011

3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 17.250.723
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 43.142.986
Total Pesanan		1345
<b>Total Harga Pesanan per-Unit</b>		<b>Rp. 32.077</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan table diatas menjelaskan harga produksi untuk pesanan CV. Vioni Pamenang sebanyak 1345 buah koas sablon polyflax ditanggal 28 oktober 2019 menghabiskan biaya sebesar Rp. 43.142.986 dan harga pokok produksi per-unitnya yaitu sebesar Rp. 32.077

**Tabel 4. 31**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya Berdasarkan Metode Job Order Costing**

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 2.475.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 579.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.576.899
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 6.630.899
Total Pesanan		143
<b>Total Harga Pesanan per-Unit</b>		<b>Rp. 46.370</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan table diatas menjelaskan harga produksi untuk pesanan Creanomic UB sebanyak 143 buah koas sablon polyflax ditanggal 28 oktober 2019 menghabiskan biaya sebesar Rp. 6.630.899 dan harga pokok produksi per-unitnya yaitu sebesar Rp. 46.370.

#### 4.2.4 Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam metode harga pokok pesanan dan berfungsi untuk merekap keseluruhan biaya-biaya yang digunakan untuk mnuyusun harga pokok produksi. Biaya produksi dicatat secara rinci dan sesuai katagori biaya akan dicatat kedalam kartu harga pokok pesanan untuk mempermudah dalam pemberkasan. (Mulyadi, 2015). Berdasarkan data yang telah diolah berikut merupakan Kartu harga pokok pesanan yang diperoleh :

**Tabel 4. 32**  
**Kartu Harga Pokok Pesanan (job order costing)**  
**Creanomic Universitas Brawijaya**

Kartu Harga Pokok Pesanan					
Nomor Pesanan : PKP004			Pemesan : Creanomic UB		
Tanggal Pesan : 19-10-2019			Jumlah : 143		
Tanggal Selesai : 28-10-2019			Harga jual satuan : 50.000		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)
OKT004	2.475.000	BTKL004	579.000	BOP004	3.576.899
Harga Pokok Produksi :					
Biaya Bahan Baku			Rp 2.475.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 579.000		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp 3.576.899		
Total Harga Pokok Produksi			Rp 6.630.899		
Harga Pokok Produksi Per-unit :			Rp 6.630.899		
			143		
			: Rp 46.370		

Sumber : Data diolah tahun 2020

**Tabel 4. 33**  
**Kartu Harga Pokok Pesanan (job order costing) CV. Vioni Pamenang**

Kartu Harga Pokok Pesanan					
Nomor Pesanan : PKP005			Pemesan : CV. Vioni Pamenang		
Tanggal Pesan : 28-10-2019			Jumlah : 1345		
Tanggal Selesai : 12-11-2019			Harga jual satuan : 50.000		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)	Ket.	Jumlah (Rp)



OKT005	21.628.253	BTK005	4.264.011	BOP005	17.250.723
<p>Harga Pokok Produksi :</p> <p>Biaya Bahan Baku Rp 21.628.253</p> <p>Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 4.264.011</p> <p>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Rp 17.250.723</p> <p>Total Harga Pokok Produksi <u>Rp 43.142.986</u></p> <p>Harga Pokok Produksi Per-unit : <u>Rp 43.142.986</u></p> <p style="padding-left: 150px;">1345</p> <p style="padding-left: 150px;">: Rp 32.076</p>					

Sumber : Data diolah tahun 2020

Kartu harga pokok pesanan diatas merupakan gabungan dari formulir-formulir biaya yang telah di susun dalam sebuah table oleh masing-masing kategori biaya. Adapun manfaat dari kartu harga pokok pesanan ini yaitu sebagai dasar untuk menentukan harga jual satuan dengan cara menjumlahkan harga pokok produksi per-unit dengan laba yang diharapkan.

#### 4.2.6 Perbandingan Perhitungan Perusahaan Dengan Metode Job Order Costing

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan penerapan konveksi UD. Peternakan Sandangan dengan perlakuan metode *job order costing* menimbulkan selisih nominal. Selisih ini timbul dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan atas pengelompokan biaya-biaya dan perhitungan antara kedua penerapan. Dalam praktiknya konveksi melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengelompokan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja kemudian menetapkan harga jual dengan permintaan laba 50%. Angka tersebut bisa saja kurang tepat dengan kondisi sesungguhnya karena banyak biaya yang seharusnya dimasukkan kedalam komponen perhitungan. Sedangkan menurut metode *job order costing* pada setiap pesanan akan ditentukan harga pokok pesannya dengan cara mengelompokan ketiga komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik.

**Tabel 4. 34**  
**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Menurut Perusahaan dengan Metode Job Order Costing**

Pembanding	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>	
Penerapan Perhitungan biaya produksi	Mengelompokan dari dua jenis biaya yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung.	Dikelompokan ketiga unsur HPP yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik	-
Hasil perhitungan Creanomic Universitas Brawijaya	Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya produk kaos polyflax normal size sejumlah 143 sebesar Rp. <b>3.575.000</b>	Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya produk kaos polyflax normal size sejumlah 143 sebesar Rp. <b>6.630.899</b>	<b>Rp.3.055.899</b>
Hasil Perhitungan CV. Vioni Pamenang	Pesanan CV. Vioni Pamenang produk kaos polyflax normal size sejumlah 1345 sebesar <b>Rp.33.625.000</b>	Pesanan CV. Vioni Pamenang produk kaos polyflax normal size sejumlah 1345 sebesar <b>Rp.43.142.986</b>	<b>Rp.9.157.986</b>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan table diatas perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang diterapkan perusahaan dengan perbandingan perhitungan menggunakan metode *job order costing* masing-masing memiliki selisih. Berikut penjelasan atas harga pokok produksi dengan perbandingannya :

1. Pesanan Creanomic Universitas Brawijaya

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Untuk pesanan Creanomic Universitas Brawijaya memiliki hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp. Rp. 3.575.000 sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp. Rp. 6.630.899

dan terdapat selisih Rp.3.055.899. selisih tersebut dikarenakan dalam perhitungan harga pokok perusahaan belum memasukan seluruh unsur biaya perhitungan harga produksi salah satunya biaya overhead pabrik.

Diketahui atas table diatas bahwa selisih tersebut cukup besar nilai lebih dari perhitungan perusahaan ke metode *job order costing* dikarenakan biaya *overhead* pabrik yang terjadi akibat adanya suatu pesanan pada umumnya relative kecil nilainya, sebaliknya biaya overhead pabrik yang terjadi baik ada atau tidak ada pesanan mempunyai nilai yang relative besar, sehingga pada saat volume pesanan sedikit akan mengakibatkan harga pokok satuan relative lebih besar jika dibandingkan volume pesanan lebih banyak.

#### 2. Pesanan CV. Vioni Pamenang

Hasil perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan pada pesanan CV. Vioni Pamenang sebesar Rp.33.625.000 sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp.43.142.986 memiliki selisih sebesar Rp.9.157.986. Selisih tersebut dikarenakan Terdapat banyak unsur biaya yang tidak dimasukan dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok pesanan yaitu seluruh unsur dari biaya overhead pabrik maka yang diakibatkan kecilnya nilai biaya yang terhitung dari nilai biaya yang sesungguhnya.

Menurut hasil perhitungan sesuai yang tercantum pada table diatas bahwasannya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* lebih akurat hasilnya dibandingkan perhitungan perusahaan karena dalam metode ini menjumlah seluruh biaya produksi dengan mengelompokan kedalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik untuk dibebankan dalam biaya produksi guna mencari harga pokok produksi secara real yang berfungsi juga untuk menetapkan harga jual produk. Contohnya seperti menghitung biaya penyusutan asset tetap yang harus dihitung dan dibebankan untuk pengeluaran biaya produksi sehingga tidak terlewat satu biaya untuk produksi pesanan oleh konveksi UD. Peternakan Sandangan.

#### 4.2.7 Penentuan dan Perbandingan Harga Jual Produk

Tahapan setelah menghitung harga pokok produksi ialah menetapkan harga jual produk. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga jual produk. menurut Mulyadi (2001:348) ada 3 metode yang digunakan yaitu penentuan harga jual

dalam keadaan normal, penentuan harga jual dalam *cost-type contrac* dan penentuan harga jual pesanan khusus dan cara perhitungan metode *cost-plus-pricing* yaitu dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase markup (tambahan diatas jumlah biaya) yang dihitung dengan formula tertentu untuk menetapkan harga jual produk menggunakan rumus :

**Harga Jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik konveksi UD. Peteranakan Sandangan menyatakan bahwasanya perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi ialah penaksiran 50% dari harga jual produk perpesanan. Dengan begitu laba yang diinginkan perusahaan ialah 50% dari harga pokok produksi. Penentuan harga jual produk untuk usaha yang bergerak dalam produksi perpesanan perhitungannya ialah dengan menimbang harga pokok produksi terlebih dahulu agar dapat menetapkan harga jual produk sesuai kuantiti permintaan pesanan. Berikut merupakan perhitungan harga jual dengan persentase laba yang di inginkan perusahaan dengan dua sample data pesanan di bulan Oktober yaitu pesanan Creanomic Univesitas Brawijaya dengan pesanan kaos sablon polyflax 143 buah dan CV. Vioni Pamenang berupa kaos sablon polyflax 1345 buah:

1. Pesanan Creanomic Univesitas Brawijaya

Berdasarkan perhitungan perusahaan yang mana harga jual untuk pesanan Creanomic Univesitas Brawijaya ialah sebesar Rp. 7.150.000 dimana perhitungan harga pokoknya ialah 50% dari harga jual yaitu Rp. 3.575.000 maka laba yang diinginkan perusahaan ialah 50% dari harga pokok produksi pesanan 143 buah kaos polyflax normal *size*. Dari perhitungan harga pokok produksi diatas menggunakan metode *job order costing* yaitu menghasilkan nilai Rp 6.630.899 Jika diasumsikan dengan laba 50% maka perhitungan harga jual ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP } \textit{Job order costing} + (\text{persentase mark-up} \times \text{Biaya}) \\ &= \text{Rp } 6.630.899 + (50\% \times \text{Rp. Rp } 6.630.899) \\ &= \text{Rp. } 9.946.348 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas merupakan asumsi jika perusahaan menginginkan laba 50% dari harga pokok produksi. Harga jual yang ditetapkan dengan penerapan harga pokok produksi metode *job order costing* sebesar Rp. 9.946.348 dan harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 7.150.000. terdapat selisih perhitungan sebesar Rp. 2.796.348 nilai selisih tersebut dikarenakan adanya perbedaan dari harga pokok

produksi yang menjadi komponen dalam penentuan harga jual. Menimbang harga jual yang telah di tetapkan untuk pesanan Creanomic Universitas Brawijaya sebesar Rp. 7.150.000 dengan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp 6.630.899 maka laba yang dihasilkan ialah sebesar Rp 519.101 atau 7,26% perolehan laba.

## 2. Pesanan CV. Vioni Pamenang

Berdasarkan perhitungan perusahaan yang mana harga jual untuk pesanan CV. Vioni Pamenang ialah sebesar Rp.67.250.000 dimana perhitungan harga pokoknya ialah 50% dari harga jual yaitu Rp.33.625.000 maka laba yang diinginkan perusahaan ialah 50% dari harga pokok produksi pesanan 1345 buah kaos polyflax normal *size*. Dari perhitungan harga pokok produksi diatas menggunakan metode *job order costing* yaitu menghasilkan nilai Rp.43.142.986 Jika diasumsikan dengan laba 50% maka perhitungan harga jual ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{HPP } \textit{Job order costing} + (\text{persentase mark-up} \times \text{Biaya}) \\ &= \text{Rp.43.142.986} + (50\% \times \text{Rp. 43.142.986}) \\ &= \text{Rp. 64.714.479} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas merupakan asumsi jika perusahaan menginginkan laba 50% dari harga pokok produksi. Penentuan harga jual yang ditetapkan berdasarkan harga pokok produksi metode *job order costing* sebesar Rp. 64.714.479 dan berdasarkan perhitungan perusahaan sebesar Rp. 67.250.000. perhitungan tersebut menimbulkan selisih lebih kecil Rp. 2.535.521 selisih tersebut dikarenakan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing*. Menimbang harga jual yang telah di tetapkan untuk pesanan CV. Vioni Pamenang sebesar Rp. 67.250.000 dengan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp.43.142.986 maka laba yang dihasilkan ialah sebesar Rp. 24.107.014 atau 35,85% perolehan laba dari pesanan. Laba yang dihasilkan perusahaan dengan harga jual yang diperhitungkan perusahaan memiliki nilai lebih sedikit atau dibawah persentase yang diinginkan.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwasanya harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam penentuan harga jual jika perusahaan tidak menghitung harga pokok dengan benar atau tidak menerapkan metode *job order costing* maka nilai laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena metode *job*

*order costing* dapat menghasilkan nilai yang akurat dari perhitungan komponen biaya-biaya produksi dan perusahaan tidak menetapkan standar nilai jual pada tiap pesanan, yang mana seharusnya jika pesanan memiliki kuantiti yang sedikit maka nilai jual yang harus ditetapkan harusnya lebih tinggi dari nilai jual dengan kuantiti yang banyak. Penentuan harga jual dengan harga pokok produksi metode *job order costing* sangat efektif untuk diterapkan karena nilai jual yang sangat kompetitif dengan mempertimbangkan persaingan kompetitor.

#### 4.2.8 Integrasi Dalam Islam

Pada system penjualan perpesanan merupakan jual beli dengan transaksi diawal yang mana barang akan diberikan diakhir setelah barang selesai di produksi jadi bukan pada saat akad jual beli berlangsung. Barang akan diproduksi sesuai kriteria pemesanan dan pada saat awal terjadinya transaksi pemesan akan memberikan konsep atau kriteria barang yang akan dipesana. Proses tersebut yang dinamakan jual beli berdasarkan pesanan yang juga di aplikasikan oleh konveksi UD. Peternakan Sandangan dalam menjalankan usahanya. Sesuai dalam ajaran agama islam tidak boleh ada yang dirugikan dari kedua belah pihak yang melakukan akad jual beli atau pada saat transaksi berlangsung.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 35 tentang cara berdagang dengan jujur sebagai berikut :

أَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari surat Al-Isra' ayat 35 diatas menjelaskan tentang cara berdagang yang jujur dengan menakar suatu timbangan secara adil. Dalam surat ini menjelaskan bahwasnya dalam akad jual beli harus ada kejujuran sehingga akad terjalin dengan baik dan tidak ada yang saling dirugikan. Menakar suatu timbangan dengan adil bisa diartikan dengan cara berproduksi sesuai perjanjian awaal atau sesuai permintaan dengan pemesan dan harus secara adil dengan tidak dikurang-kurangkan sebelum pesanan diserahkan. Cara tersebut dilakukan agar tidak terjadi kecurangan sehingga akan terjalin akad jual beli yang sehat sesuai ajaran agama islam. Begitupun yang telah di lakukan oleh konveksi UD. Peternakan Sandangan yang mana berproduksi sesuai dengan pesanan. Harus

memiliki unsur kepercayaan antara si penjual dengan si pembeli karena system akad jual beli ini tidak langsung menyerahkan barang pada saat akad berlangsung yaitu dengan memberikan jaminan upah diawal kemudian penjual memproduksi pesanan. Anjuran untuk bersikap adil dalam menakar timbangan harus di implementasikan dalam menentukan harga pokok pesanan dan mengharuskan adanya kejujuran dalam hal menakar timbangan untuk produksi. Dari Surat Al-Isyra' ayat 35 sampai pada surat Al-Hud ayat 84-85 juga menjelaskan tentang seruan dalam menyempurnakan takaran.

Dalam surah Al-Hud ayat 84-85 dinyatakan :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا

تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۗ إِنَّي أَنذَرْتُكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ

مُحِيطٍ ۖ وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا

تَعْتَسُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya : Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)" (84). Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (85).

Pada ayat diatas tentang Syuaib a.s yang menjelaskan kepada kaumnya tentang hal yang harus atau wajib mereka lakukan tentang hal takar-menakar dan timbang-menimbang itu benar-benar harus cukup dan tidak kurang harus dilakukan dengan adil dan semestinya. Larangan bagi penjual ialah mengurangi dari semestinya hak pembeli dan sebaiknya untuk melebihkan dengan sepantasnya untuk meyakinkan bahwa takaran dan timbangan benar-benar sudah cukup tanpa ada kekurangan, cara inilah yang terpuji.

Setelah Nabi Syuaib a.s melarang kaumnya mengurangi takaran dan timbangan dan mewajibkan mereka supaya menyempurnakannya, kemudian ia melarang atas segala macam perbuatan yang sifatkan mengurangi hak-hak orang lain

baik jenis yang ditakar atau ditimbang maupun jenis-jenis yang dihitung atau yang telah dibatasi dengan batas-batas tertentu. Larangan juga untuk berbuat hal yang sifatnya merusak atau mengganggu keamanan dan ketentraman di muka bumi ini baik yang berhubungan dengan urusan-urusan keduniaan maupun yang berhubungan dengan keagamaan.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an diatas tentang hukum menyempurnakan timbangan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

1. Kewajiban menyempurnakan timbangan dan takaran sebagaimana mestinya apalagi dalam hal akad jual beli.
2. Larangan mengambil hak-hak orang lain dengan cara merugikan dengan jalan yang tidak benar.
3. Anjuran untuk dapat bersikap adil dalam hal apapun terutama menyempurnakan timbangan
4. Larangan untuk berikap curang dalam jual beli.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dalam penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual produk (studi pada UMKM konveksi pakaian UD. Peternakan Sandangan Malang) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian dan pengolahan data, perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing* memiliki selisih. Perhitungan perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah dari perhitungan dengan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan pada pesanan Cv Vioni Pamenang sebesar Rp. 33.625.000 sedangkan menurut perhitungan *job order costing* sebesar Rp. 43.142.986. Begitupula dengan pada pesanan Creanomic UB terdapat selisih perhitungan perusahaan sebesar Rp. 3.575.000 sedangkan menurut *job order costing* sebesar Rp. 6.630.899. Selisih nilai perhitungan dikarenakan adanya perbedaan perlakuan perhitungan dan pengelompokan biaya produksi pada pesanan dan terdapat banyak unsur biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi *overhead* pabrik, yang salah satunya mengakibatkan pada pesanan Creanomic Universitas Brawijaya memiliki selisih yang cukup besar dikarenakan biaya *overhead* pabrik yang terjadi akibat adanya suatu pesanan pada umumnya relative kecil nilainya maupun sebaliknya biaya *overhead* pabrik yang terjadi baik ada atau tidak ada pesanan mempunyai nilai yang relative besar sehingga pada saat volume pesanan sedikit akan mengakibatkan harga pokok satuan relative lebih besar jika dibandingkan volume pesanan lebih banyak.
- 2) Menurut hasil perhitungan sesuai yang tercantum diatas bahwasannya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* lebih akurat hasilnya dibandingkan perhitungan perusahaan karena dalam metode ini menjumlah seluruh biaya produksi dengan mengelompokan kedalam tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik

untuk dibebankan dalam biaya produksi guna mencari harga pokok produksi secara real yang berfungsi juga untuk menetapkan harga jual produk.

- 3) Penentuan harga jual sangat dipengaruhi dari harga pokok produksi tiap pesanan apabila perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat akan mengakibatkan pada penetapan harga jual yang tidak sesuai. Dengan nilai laba yang diinginkan perusahaan sebesar 50%, harga jual yang ditetapkan perusahaan pada pesanan CV. Vioni Pamenang sebelum menggunakan *job order costing* adalah sebesar Rp. 67.250.000 sedangkan setelah menerapkan metode *job order costing* sebesar Rp. 64.714.479. Perusahaan menetapkan Harga jual pada pesanan Creanomic UB sebelum menggunakan *job order costing* adalah sebesar Rp. 7.150.000 dan sesudah menetapkan sebesar Rp. 9.946.348. Selisih harga yang tertera dikarenakan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda antara perusahaan dengan metode *job order costing* sehingga mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapat UD. Peternakan Sandangan.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memaparkan beberapa saran dari hasil penelitian kali ini sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi konveksi UD. Peternakan Sandangan sebaiknya menggunakan metode yang telah di tetapkan untuk menghitung harga pokok produksi per-pesanan yaitu *job order costing* dikarenakan metode tersebut sangatlah efisien untuk perhitungan biaya produksi seperti system yang ada pada konveksi UD.Peternakan Sandangan yang memproduksi sesuai dengan adanya pesanan. Seperti yang dipaparkan dalam kesimpulan jika perusahaan menggunakan perhitungan atau pencatatan secara sederhana untuk menghitung harga pokok produksi maka hasilnya tidak akurat seperti metode *job order costing* dengan melakukan pengelompokan biaya sesuai dengan table-tabel yang sudah tertera diatas karena dengan cara tersebut akan lebih memudahkan dalam perhitungan biaya produksi dan menghitung barga pokok produksi untuk selanjutnya menetapkan harga jual produk.

Untuk penetapan harga jual kedepan sebaiknya memperhatikan kuantiti pemesanan atau jumlah unit yang akan diproduksi dari pelanggan seperti pada pesanan Creanomic UB memesan sebanyak 143 buah kaos seharusnya tidak disamakan dengan pesanan

yang memiliki kuantiti yang lebih banyak seperti pesanan CV. Vioni Pamenang sebanyak 1345 kaos karena banyaknya kuantiti pesanan akan mempengaruhi besarnya perhitungan harga pokok produksi yang menjadi komponen penentuan harga jual pesanan sehingga laba yang akan dihasilkan pula akan berbeda, sebaiknya jika kuantiti pesanan sedikit maka penetapan harga jual memiliki nilai persentase laba yang lebih tinggi dari pesanan yang memiliki kuantiti yang lebih banyak. Dengan begitu perusahaan siap menghadapi kompetitor bisnis dengan penawaran yang kompetitif.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dan pada bidang yang sama. Jika ingin meneliti dengan kajian yang sama agar memiliki objek yang belum menerapkan metode job order costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menghitung dengan penerapan software akuntansi yang ada sehingga dapat menunjang pencatatan yang berbasis teknologi keuangan pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). Kontribusi Manufaktur Nasional 2019. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 April 2019 dari <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>

Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). Alqur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Devianti, Suci (2010). *Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada PT Mutiara Unggu*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan

Haneef, Mohamed Aslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. terj. Suherman Rosyidi. Jakarta: Rajawali.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Blocher, E, J, et, al. 2007. *Management, Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta : Salemba Empat.

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya. Edisi 4*. Mitra Wacana Media : Jakarta.

Eka Junia Kurniawan. 2017. "Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Ukm Sepatu Cv Surya Citra Abadi Di Mojokerto)" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 6. No. 1. 2017

Garrison, Ray H., Norren, Eric W., dan Peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting (Akuntansi Manajemen) Edisi 11, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Irwanto, dkk. 2017. "Analisis Job Order Costing Pada CV. Media Mandiri". *Jurnal BIS-A: Jurnal Administrasi* Vol. 6 No. 2. 2017.

Lailatul Fitriyah (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga jual Produk pada PT Larasati Multi Sentosa Pasuruan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen (3rd ed)*. Jakarta : Salemba Empat

- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. UPP-STIM YKPN, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaar dan Rekayasa. Edisi Ketiga*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sofia, Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Penerbit : Inmedia.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Metode Penelitian Bisnis)*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, R.A. (2011). *Akuntansi Biaya (buku 2, edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sunarto. (2010). *Akuntansi Biaya (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: AMUS.

**Lampiran 1**  
**BIODATA PENELITI**

Nama : Ayu Silvi Nur Alvia

Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 September 1996

Alamat : Perumahan UNIGA no.8 Rt/Rw 08/09 Kel.  
Merjosari Lowokwaru Malang JAWA  
TIMUR

Email : [Ayusilvinur@gmail.com](mailto:Ayusilvinur@gmail.com)

No Hp : 085730085853

Pengalaman Organisasi : 1. Anggota KOPMA 2017  
2. Telkomsel Aprantice Program 2018

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara kepada pemilik usaha konveksi UD. Peternakan Sandangan (Bapak Farij Ibadil Maula)

1. Tahun berapa berdirinya UD. Peternakan Sandangan?

Jawaban : *“ditahun 2015 yang saat itu masih bernama Cavalo.inc”*

2. Bagaimanakah awal berdirinya perusahaan dan proses berkembangnya sampai sekarang?

Jawaban : *“ ditahun 2015 saya mendirikan konveksi ini dengan nama Cavalo.inc yang ketika itu masih berlokasi di pasuruan, di tahun 2016 saya mulai menempuh pendidikan dikota malang dan saat itu saya mulai mengembangkan usaha ini di malang tapi belum memiliki store ataupun kantor setelah berjalannya waktu di tahun 2019 saya memperbarui usaha ini dengan mengembangkan suatu corporate yaitu peternakan group dan memiliki banyak anak cabang salah satunya peternakan sandangan ini.”*

3. Bagaiman sitem produksi yang ada di peternakan sandangan?

Jawab : *“kami akan memproduksi barang apabila ada pesanan jadi kalau tidak ada pesanan maka karyawan juga tidak berproduksi makannya knp seperti bagian jahit saya buat borongan”*

4. Dari banyaknya produk yang dihasilkan, apa produk unggulan dari bnyaknya jenis pesanan kaos sablon pak?

Jawaban : *“dari keterangan dan pengakuan pelanggan saya menyatakan bahwa produk terbaik yang ada di peternakan sandangan ini koas sablon jenis polyflax karena belum semua konveksi mengenal jenis sablon ini. Sablon ini merupakan jenis sablon terbaru dengan menggunakan teknologi mesin print untuk mencetakannya jadi bukancetakan cat seperti sablon biasanya dan di sini termasuk paling murah harga untuk kaos sablon polyflax dari pada konveksi lain jadi yang diunggulkan disini itu ya salbon polyflax nya.”*

5. Berapa jumlah pekerja yang dimiliki UD. Peternakan Sandangan dan apa aja tugasnya?”

Jawaban *“ total semua ada 10 karyawan sudah termasuk owner juga, karyawan toko ada 2 ( personalia toko dan bagian dokumentasi), bagian produksi 5 ( 4 bagian jahit, dan 1 kabag produksi), 2 owner ( bagian keuangan, bagian desain), 1 bagian sablon”*

6. Dari jam berapa operasional toko dan mulai bekerjanya karyawannya hingga selesai dalam sehari ?

Jawaban :” dalam sehari jam operasionalnya itu 8 jam kerja mulai jam 08.00 sampai jam 17.00 itu sudah kepotong sama jam istirahat tapi ada beberapa pekerja yang tidak memiliki standart jam operasional atau bisa disebut dengan honorer jadi kerjanya itu bisa terhitung perjam sesuai kebutuhan seperti bagian sablon”

7. Produk apa saja yang dihasilkan Peternakan Sandangan?

Jawaban : “Pelayanan yang kami berikan antara lain Seragam Olah Raga, Seragam Sekolah, Seragam Kerja / Uniform Perusahaan Industri (Baju Karyawan pabrik), Seragam Dinas, Seragam Kesatuan, PDL, PDH, seragam BUMN, Busana Muslim/Muslimah Branded, Busana Anak Branded, Kebutuhan Promosi Perusahaan, Event Sosial, Marketing Event, kaos baik pendek ataupun panjang, jaket, zipper, hoodie, topi, celana, polo, jas, sweater, jersey, dan semua Busana Fashion untuk semua level kualitas. “

8. Bagaimana cara pemasaran yang dilakukan UD. Peternakan Sandangan untuk mempercayakan kepada calon pelanggan?

Jawaban :” banyak cara kami melakukan promosi seperti menyebarkan brosur, membuat social media ada instagram, facebook, tweeter dll, kami juga sering mensponsori suatu event di malang ini seperti event-event kampus dll”

9. keunggulan apa yang diberikan kepada pelanggan sehingga bisa tertarik untuk pesan disini?

Jawaban : “kami selalu mengedepankan kerja kreatif-inovatif, harga kompetitif, kualitas bahan yang terbaik, dan pelayanan cepat, menerima setiap pesanan dengan skala kecil maupun partai besar. Dengan motto **”Mengutamakan Kualitas, Ketepatan Waktu dan Harga Kompetitif”**.

10. Dalam sebulan kira-kira dapat memproduksi berapa jumlah pesanan?

Jawaban : “Kapasitas produksi kami secara umum: t-shirt 5.000 pcs/bulan, kemeja 1.000 pcs/bulan, celana 1.000 pcs/bulan, jacket 1.000 pcs/bulan, sweater 3.000 pcs/bulan.

11. kira-kira jenis kain apa yang digunakan untuk memproduksi sebuah pakaian jadi dan yang banyak diminati pelanggan?

Jawaban :” Banyak macam kain yang digunakan untuk produksi dan kita menyesuaikan sama keinginan pelanggan dan permintaan juga seperti kalau ada permintaan seragam



*olahraga kita menyediakan bahan parasut atau nilon atau adidas, tetapi yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa itu kaos dengan bahan cotton combed 30s, mungkin karena bagus dan sesuai harga juga nanti boleh minta contoh-contoh jenis bahan baku kain yang kita punya”*

12. bagaimana proses produksi untuk bisa menyelesaikan satu pesanan pelanggan?

*Jawaban : “saya coba jelaskan dari awal ya mbak, jadi ketika ada pesanan masuk dari customer bisa langsung melalui mas yazid (bagian personalia) kemudian bagian produksi membeli kain untuk kemudian di produksi oleh bagian penjahit nah proses sablon nya itu menyesuaikan dengan sablon apa yang diminta oleh customer karna jenis sablon itu banyak contohnya seperti ini kalau permintaanya pakai sablon polyflax berarti proses sablonnya setelah kaos itu sudah selesai dijahit karna sablon polyflax itu harus diprint terlebih dahulu kemudian baru dipress pada pakaian yang sudah jadi tapi kalau sablon sublimasi atau sablon polyester ya dari proses pemotongan pola kaos kemudian di sablon terlebih dahulu baru di jahit”*

13. Untuk menyelesaikan sebuah pesanan contohnya kaos bahan baku apa saja yang digunakan dan berapa biayanya?

*Jawaban : “bahan bakunya ada kain yang mana satu kilonya seharga 99.000 itu harga grosir lah satu kilo nya bisa menghasilkan 6-5 kaos kurang lebihnya segitu karena beda ukuran juga mempengaruhi hasilnya berarti kurang lebih satu kaos itu biaya kain 17.000 an kemudian biaya jahitnya 4-5 rb per pcs sesuai kesulitan pola nya kemudian proses sablon itu juga tergantung permintaan pengennya sablon seperti apakah biaya sablon per pcs kisaran 8.000-15.000 yang paling mahal itu sablon polyflax karena hitungan per meter 120.000 itu sudah jadi. Yasudah kemudian saya jumlahkan saja.”*

14. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan di peternakan sandangan ini pak?

*Jawaban :” kami jarang merinci secara detail satu persatu biaya tapi kami menghitungnya itu seperti bahan baku kaos kurang lebihnya 20.000/pcs terus sablonnya 5000/pcs itu untuk ukuran normal (s,m,l,xl)jadi kan bahan baku 25.000 kemudian saya buat patokan dari harga jual itu 50% hpp nya”*

15. Bagaimana system penggajian karyawan?

*Jawaban :” penggajian karyawan tidak semuanya sama waktunya, ada yang borongan ada juga yang bulanan. Gaji personalia toko satu bulannya 800.000 bagian dokumentasi satu bulannya 400.000, bagian keuangan dan desain kita ambil prive*

*biasanya sebulan minimal 400.000 dan bagian jahit itu per bajunya 4.000 dan bagian sablon 500.000”*

16. Apa saja asset yang dimiliki konveksi dan berapa harga perolehannya?

Jawaban : “ *ada mesin press sablon seharga 2.200.000 mesin cutting polyflax 6.500.000, printer 5.250.000 dan dua set computer 6.750.000/pcs dan dua mesin jahit 5.500.000/pcs”*

17. Apa dalam setiap pesanan memiliki persentase laba yang berbeda? Dan berapa kira-kira laba yang diinginkan perusahaan?

Jawaban : “ *kami tidak berpatokan pada persentase laba karena harga yang kami tawarkan pun berbeda tiap pesanan tergantung kuantitas pesannya tapi dari yang kami selama ini hitung kurang lebihnya 50% dari harga jual”*

18. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja apa ada beban yang harus dikeluarkan di luar dari biaya-biaya tersebut?

Jawaban :” *ada seperti biaya listrik perbulan 400.000 biaya air perbulan 250.000 biaya sewa gedung setahun 40.000.000 dan wifi sebulan 375.000”*

### Lampiran 3 Data Dokumentasi

No. Nota : 54

☎ : 081329881878      Kepada : Creamovic UB  
 🏠 : JL BENDUNGAN SUTAMI NO 35, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia      Telp. : 085645121420  
 ✉ : Peternakansandangan@gmail.com  
 📷 : Peternakansandangan

No	Banyaknya	Keterangan.	Harga @ Rp.	Jumlah Rp.
1	S = 15	Baju Creamovic UB Pduplex	50.000	750.000
2	M = 57	"	40.000	2300.000
3	L = 56	"	40.000	2800.000
4	XL = 15	"	50.000	700.000
			<b>Total Rp.</b>	<b>7100.000</b>
			<b>Bayar Rp.</b>	<b>2500.000</b>
			<b>Sisa Rp.</b>	<b>4600.000</b>

ORDER IN : 10-10-2019  
 DEADLINE : 27-10-2019

Thank's For Order.      Tanda Terima

Hormat Kami  
*Peternakan Sandangan*

No. Nota : 57


☎ : 081329881878      Kepada : U. Umi Purnawati  
 🏠 : JL BENDUNGAN SUTAMI NO 35, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia      Telp. : 085880779399  
 ✉ : Peternakansandangan@gmail.com  
 📷 : Peternakansandangan

No	Banyaknya	Keterangan.	Harga @ Rp.	Jumlah Rp.
1	S = 93	Kaos Seragam Polyflex	50.000	4.600.000
2	M = 607	"	50.000	30.300.000
3	L = 592	"	50.000	29.600.000
4	XL = 53	"	50.000	2.600.000
5	XXL = 20	"	55.000	1.100.000
6	XXXL = 10	"	60.000	600.000
			<b>Total Rp.</b>	<b>68.900.000</b>
			<b>Bayar Rp.</b>	<b>30.000.000</b>
			<b>Sisa Rp.</b>	<b>38.900.000</b>

ORDER IN : 28-10-2019  
 DEADLINE : 13-11-2019

Thank's For Order.      Tanda Terima


Hormat Kami  
*Peternakan Sandangan*



**PT. PETERNAHAN**  
LANGKATAMA

Nama	creanomic ub
No	085645 RS 430

ORDER IN	19-10-2019
DEADLINE	27-10-2019
Jenis Pesanan	kaos



**Keterangan :**  
Kaos biru dongker cotton combed 30s sablon polyflax

TOTAL JUMLAH: 147

SIZE	S	M	L	XL	2XL	3XL
CEWEK PENDEK	16	57	54	16		
CEWEK PANJANG						
CEWEK PENDEK						
CEWEK PANJANG						

REKAP PENJUALAN 2019  
BULAN OKTOBER

tanggal	pemesan	jumlah	harga satuan	total pendapatan	keterangan
01/10/19	Celatu	1 M	74.000	158.000	
		1 XL	84.000	-	
08/10/19	Kiki	4	95.000	490.000	
08/10/19	Dika	10	60.000	600.000	
08/10/19	Jackpot	1	80.000	80.000	
08/10/19	Jeffry	5	70.000	350.000	
08/10/19	Ali	7	35.000	245.000	
08/10/19	Kacan	90	50.000	4.500.000	
08/10/19	Tasya	2	70.000	140.000	
07/10/19	Joven	5	30.000	150.000	
07/10/19	erdang	36 Hand	50.000	1.800.000	
		21 xxl	55.000	1.155.000	
07/10/19	Imam	22	75.000	1.650.000	
07/10/19	Asep	5	30.000	150.000	
07/10/19	Radamir	19	30.000	570.000	
08/10/19	Kristo	4	70.000	280.000	
08/10/19	Hley	3	30.000	90.000	
09/10/19	shepa	1	80.000	80.000	
16/10/19	Flita	12	55.000	660.000	
		19	60.000	1.140.000	
15/10/19	Akbar	10	65.000	650.000	
		17	65.000	1.105.000	
15/10/19	Rizky	12	50.000	600.000	
15/10/19	Ayur	15	65.000	975.000	
17/10/19	Aldi	2	65.000	130.000	
17/10/19	Azan	10	35.000	350.000	
18/10/19	Zenda	3	30.000	90.000	
19/10/19	Creatonic ub	143	50.000	7.150.000	
21/10/19	Zidori	47	38.000	1.786.000	
22/10/19	Dyah	21	80.000	1.680.000	
		50	75.000	3.750.000	
		50	25.000	1.250.000	
10/10/19	Astrid	15	50.000	750.000	
22/10/19	Intan	6	25.000	150.000	
24/10/19	Xix coffee	2	85.000	170.000	
25/10/19	Leabo	1	100.000	100.000	
26/10/19	Citang	19	130.000	2.470.000	
28/10/19	AKbar	2	145.000	290.000	
28/10/19	Cu-Vict P	1245	50.000	62.250.000	
		20	55.000	-	
		10	60.000	600.000	

106.534

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ayu Silvi Nur Alvia  
 NIM/Jurusan : 16520128/Akuntansi  
 Pembimbing : Hj.Meldona, S.E.,M.M.,Ak.,CA  
 Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi Asi Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada UMKM Konveksi Pakaian UD. PETERNAKAN SANDANGAN MALANG)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	01 Februari 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	12 Februari 2020	Acc Judul	2.
3.	24 Februari 2020	Proposal	3.
4.	10 April 2020	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	17 April 2020	Seminar Proposal	5.
6.	28 April 2020	Acc Proposal	6.
7.	20 Oktober 2020	Skripsi Bab I-V	7.
8.	26 November 2020	Revisi & Acc Skripsi	8.
9.	03 Desember 2020	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 03 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 00**

